

**PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH (UMKM) DI RUMAH BUMN SEMARANG
MENURUT PRESPEKTIF PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

Lizna Alfiana

1601046004

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

2021

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Lizna Alfiana
NIM : 1601046004
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Rumah BUMN Semarang Menurut Prespektif Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Juni 2021

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



Abdul Ghoni M. Ag
NIP. 19770709200501 2 003

Bidang Metodologi & Tatatulis



Drs. Kasmuri M. Ag
NIP. 19660822199403 1003

SKRIPSI
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) DI RUMAH BUMN SEMARANG MENURUT PRESPEKTIF
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Disusun Oleh:
Lizna Alfiana
1601046004

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Juni 2021 dan dinyatakan telah
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Riyadi, M.SI
NIP. 19800816 200710 1 003

Sekretaris/Penguji II



Drs. H. Kasmuri, M.Ag
NIP. 196608221994031003

Penguji III



Suprihatiningsih S.Ag., M.Si
NIP. 19760510 200510 2 001

Penguji IV



Drs. Sugiarto, M.Si.
NIP. 19700202 199803 1 005

Mengetahui

Pembimbing I



Abdul Ghoni, M. Ag
NIP. 197707092005012003

Pembimbing II



Drs. H. Kasmuri, M.Ag
NIP. 196608221994031003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal. 23 Juli 2021




D. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga dakwah, pendidikan ataupun lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan pembuatan skripsi.

Semarang, 29 Juni 2021



Lizna Alfiana

NIM : 1601046004

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat dilaksanakan dengan baik meskipun banyak cobaan serta halangan yang perlu dilewati. Skripsi ini berjudul “ *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Rumah BUMN Semarang Menurut Prespektif Pengembangan Masyarakat Islam* ” ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini telah terselesaikan atas bantuan serta kepedulian dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang,
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, M. Si., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M. Ag., selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang
5. Bapak Abdul Ghoni, M. Ag., dan Bapak Drs. Kasmuri M. Ag., selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, motivasi serta nasehat dengan penuh kesabaran dan keikhlasan kepada penulis.
6. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas ilmu yang sudah diberikan.
7. Segenap karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

8. Mbak Tintim Suryani selaku Koordinator Rumah BUMN Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Rumah BUMN Semarang
9. Pelaku UMKM Kota Semarang yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan penulis.
10. Keluargaku tercinta Bapak Sutono, Ibu Siti Asiyah, Mas Irfan Hilmi dan Mbak Agustin Fadhila, Adik-adik saya Faquita Hidayati dan Mahfud Syamsul Hadi dan Ponakan saya Fahmi Mujtaba Hilmi memberikan motivasi dan doanya selama ini. Terimakasih banyak atas segalanya.
11. Sahabat-sahabat saya mulai dari Astri Dhinda Mutia, Insiya Qurotul A'yun, Iffa Karimah, Nurul Farida, Intan Wulandari, Lutfi Fauziah, Faima Ulfaiza, Siti Widhianingsih, M. Galih, Fahmi Nur Maula Putra, Alan Mukaffi, Nurcholish Majid Layalia Mawadah. Yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
12. Teman-teman PMI 2016, terkhusus PMI-A 2016 yang telah menawarkan kebahagiaan disaat lelah maupun suka duka, semoga kekeluargaan dan silaturahmi kita tetap terjalin dengan baik.
13. Rekan-rekan serta semua pihak yang terlibat dan telah banyak membantu, mendukung, memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
14. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me just being me at all times.*

Penulis hanya bisa memberikan ucapan terimakasih serta iringan doa semoga segala kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang membantu dalam terselesainya skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk dapat menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan kemampuan dari penulis. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis guna perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 29 Juni 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

Lizna Alfiana

NIM : 1601046004

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhanaku ini kepada :

Bapak dan Ibuku yang tak henti-hentinya mendo'akanku, menyemangatiku, memberi nasihat, memotivasiku, yang selalu menemaniku dan memberikanku pembelajaran hidup yang luar biasa. Terimakasih karena selalu berjuang tanpa mengeluh, selalu mencintai dan menyayangiku dengan tulus.

Untuk kakak dan adik-adikku tersayang, Faquita Hidayati, Mahfud Samsul Hadi, Mas Irfan Hilmi dan Mak Agustin Fadhila serta ponakan auntie Fahmi Mujtaba Hilmi yang selalu menemaniku dan memberikan warna di dalam keluarga, yang selalu memberikan tawa dan bahagia dalam susah maupun duka. Karena kalian aku banyak belajar arti kebahagiaan di dalam kesederhanaan ini.

MOTTO

من سار علي الدّرب وصل، من جدّ و جدّ، من صبر ظفر

“Barangsiapa pada jalannya sampailah dia, Barangsiapa bersungguh-sungguh, dapatlah dia, Barang siapasabarberuntunglah dia.”¹

“Hidup adalah perjuangan dan harus diperjuangkan, maka perjuangkan hidup kesuksesan akan selalu menyertai”

¹ Ustad Dedi Jamaludin Lc

ABSTRAK

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Rumah BUMN Semarang Menurut Prespektif Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

Lizna Alfiana

16010466004

Rumah BUMN Semarang merupakan rumah bersama untuk berkumpul, belajar dan membina para pelaku UMKM menjadi UMKM Indonesia yang berkualitas, mendorong para pelaku UMKM dalam menjawab tantangan utama pengembangan usaha UMKM dalam hal Peningkatan kompetensi, Peningkatan Akses Pemasaran dan Kemudahan akses Permodalan serta mendampingi pelaku UMKM dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan kualitas produk, standarisasi bahan baku, standarisasi produksi, bimbingan pengembangan produk baru, *packaging, branding, quality control* dan bimbingan pendanaan, untuk tercapainya Indonesia sebagai Energi Digital Asia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1. Bagaimana proses peningkatan ekonomi masyarakat melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang. 2. Bagaimana hasil peningkatan ekonomi masyarakat melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang. Dengan tujuan untuk mengetahui proses peningkatan ekonomi masyarakat melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang dan untuk mengetahui hasil peningkatan ekonomi masyarakat melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Informasi yang didapatkan dari penelitian ini memerlukan beberapa metode pengumpulan data, yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilanjutkan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kemudian verifikasi data. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses peningkatan ekonomi masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu proses penyadaran, proses pelaksanaan tindakan, dan proses pendayaan. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan kualitas UMKM dari bertambahnya ilmu pengetahuan, meningkatnya ekonomi pelaku UMKM, timbulnya solidaritas yang tinggi dan meningkatnya sumber daya pelaku UMKM.

Kata Kunci : *Peningkatan Ekonomi Masyarakat, Rumah BUMN Semarang, Usaha Mikro Kecil dan Menengah*

DAFTAR ISI

Contents

PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI RUMAH BUMN SEMARANG MENURUT PRESPEKTIF PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM	ii
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	ii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	11
LANDASAN TEORI	18
A. Peningkatan Ekonomi Masyarakat	18
1. Pengertian Peningkatan Ekonomi	18
2. Ekonomi Kerakyatan.....	18
3. Hubungan Dakwah dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	19
4. Pengembangan Masyarakat dalam Peningkatan Ekonomi	20
5. Strategi Pengembangan Masyarakat dalam Peningkatan Ekonomi	28
6. Indikator Peningkatan Ekonomi.....	29
B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	31
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA	39
A. Gambaran Umum Rumah BUMN Semarang	39
1. Profil Rumah BUMN Semarang.....	39
2. Visi dan Misi Rumah BUMN Semarang.....	Error! Bookmark not defined.
3. Manfaat Rumah BUMN Semarang	Error! Bookmark not defined.
4. Susunan Pengurus Rumah BUMN Semarang.....	42

5.	Program Kerja Rumah BUMN Semarang	43
6.	Sumber dana Rumah BUMN Semarang	45
7.	Sarana dan Prasarana Rumah BUMN Semarang	45
8.	RekrutmenAnggota.....	46
9.	Anggota UMKM Rumah BUMN Semarang	47
B.	Proses Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang	49
BAB IV ANALISIS PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELLAUI UMKM DI RUMAH BUMN SEMARANG		61
1.	Analisis Proses Peningkatan Ekonomi MasyarakatUMKM di Rumah BUMN Semarang	61
2.	Analisis Hasil Peningkatan Ekonomi Masyarakat UMKM di Rumah BUMN Semarang	65
BAB V PENUTUP.....		70
DAFTAR PUSTAKA		Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Susunan Pengurus Rumah BUMN Semarang.....	43
Tabel 2 daftar anggotaUMKM Rumah BUMN Semarang	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Rumah BUMN Semarang.....	39
Gambar 2 Wawancara dengan Mbak Timtim Suryani.....	50
Gambar 3 Pelatihan Olah Pangan Oleh Ibu Aik Solikati.....	52
Gambar 4 Gemerlap Expo Sebelum Pandemi Tahun 2019.....	54
Gambar 5 Pemberian Materi Untuk Pelaku UMKM.....	56
Gambar 6 Potret Keakraban Pelaku UMKM	59
Gambar 7 Pelatihan Pembuatan Kue Brownies	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara dan pembangunan merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini dikarenakan suatu negara agar dapat mempertahankan kehidupannya selalu melakukan pembangunan. Pada sebagian komunitas, pembangunan telah mengantarkan mereka pada kehidupan yang lebih baik, sementara bagi komunitas lainnya pembangunan justru mengantarkan mereka pada kondisi yang menyengsarakan dimana angka pengangguran dan kemiskinan semakin bertambah. Pembangunan itu sendiri dapat dilakukan melalui beberapa aspek, seperti pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan budaya maupun pembangunan politik. Namun, permasalahan pembangunan seringkali terjadi, terutama dalam pembangunan ekonomi.²

Permasalahan pembangunan ekonomi disebabkan oleh perkembangan kondisi masyarakat dewasa ini. Perkembangan masyarakat merupakan bagian dari akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini berimbas pada berbagai aspek kehidupan, seperti agama, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi terhadap konsep pembangunan telah banyak merubah kondisi kehidupan masyarakat. Maka perlu diperhatikan pengaruh aspek-aspek masyarakat dalam proses pembangunan, karena pembangunan merupakan suatu segi dari perkembangan masyarakat.³

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat, yaitu perubahan baik dalam hal teknologi, pola pikir masyarakat maupun kelembagaan. Dalam suatu perekonomian bisa dikatakan berkembang jika pendapatan perkapita dalam jangka panjang cenderung meningkat, namun bukan berarti bahwa pendapatan perkapitanya harus mengalami kenaikan secara terus menerus, tetapi yang terpenting adalah kegiatan atau usaha dalam mengembangkan ekonomi rata-rata selalu meningkat pada setiap tahunnya. Pembangunan ekonomi dapat dilakukan melalui penanaman modal, manajemen, penggunaan teknologi, peningkatan ketrampilan,

²<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/> diakses pada 11 Oktober 2020

³Suprpti Supardi, *Ekonomi Pertanian* (Yogyakarta: CV Absolute Media, 2016) hal 203

penambahan pengetahuan, penambahan pengetahuan berorganisasi serta peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).⁴

Pembangunan ekonomi melalui UMKM mempunyai peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini dikarenakan selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hal-hal pembangan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita beberapa waktu lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor UMKM terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. UMKM memiliki peranan yang sangat vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara-negara maju. Di Indonesia peranan UMKM selain berperan dalam dalam pertumbuhan, perkembangan dan ekonomi, UMKM juga memiliki peran strategis dalam upaya pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran.⁵

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam laju pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pemerintah Indonesia juga mengakui pentingnya keberadaan UMKM untuk terus mendukung dan memfasilitasi UMKM dengan berbagai program yang sudah disediakan oleh Negara. UMKM memiliki sarana penting dalam menyelamatkan perekonomian di Indonesia. Sarana untuk meratakan perekonomian masyarakat kecil, keberadaan UMKM di 34 provinsi yang ada di Indonesia tersebut memperkecil jurang ekonomi antara yang miskin dengan yang kaya. Selain itu peran UMKM yang tidak kalah penting yaitu memberikan pemasukan bagi negara dalam bentuk devisa, karena saat ini UMKM Indonesia sudah sangat maju, pangsa pasarnya tidak hanya skala nasional namun sudah masuk ke Internasional.⁶

Keberadaan UMKM dan kedudukan UMKM di Indonesia patut diperhitungkan mengingat peran UMKM yang cukup besar dalam menggerakkan perekonomian bangsa.⁷ Pemerintah semakin menyadari akan manfaat yang diberikan UMKM dalam upaya memperbaiki perekonomian bangsa, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya lapangan

⁴ Dr. Patta Rapanna dkk, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: CV SAH MEDIA, 2017) hal. 1-3

⁵ Thamrin Abduh, *Strategi Internasionalisasi UMKM* (Makassar: CV SAH MEDIA, 2017) hal.12-22

⁶ Zulaikha, *Bisnis UMKM di Tengah Pandemi* (Surabaya: Utomo Press, 2020) hal.16-17

⁷ Ari Mulianta Ginting dkk, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2017) hal.92

pekerjaan yang disediakan UMKM itu sendiri. Pada UMKM pemanfaatan tenaga kerja manusia lebih dominan dibandingkan dengan tenaga mesin hal ini tentu saja akan mengurangi tingkat pengangguran yang merupakan masalah rumit yang tidak kunjung berakhir. UMKM saat ini menjadi pelakupeningkatan ekonomi masyarakat terbesar di Indonesia dan terbukti menjadi katup penagaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisor pertumbuhan ekonomi pasca krisis.⁸

Dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat yang melibatkan individu untuk memahami kapasitas dirinya merupakan salah satu upaya positif untuk dikembangkan. Kemandirian yang dibangun merupakan sebuah perintah agama, dalam hal ini termaktub dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَافِرُ الرَّحِيمُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنَ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran di muka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS: Ar-Ra'd ayat 11)⁹

Terkait tafsir pada ayat ini, menurut *tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an* ayat ini menjelaskan bahwa sesungguhnya manusia ini adalah makhluk yang memiliki tabiat, potensi, dan arah yang kompleks, dan yang dimaksud kompleks disini adalah dalam batasan bahwa dengan tabiat penciptaannya (yang merupakan campuran antara tanah dari bumi dan peniupan ruh ciptaan Allah padanya) maka ia dibekali dengan potensi-potensi yang sama untuk berbuat baik atau buruk, mengikuti petunjuk atau kesesatan. Ia mampu membedakan yang baik dan

⁸Thamrin Abduh, *Strategi Internasionalisasi UMKM* (Makassar: CV SAH MEDIA, 2017) hal.28

⁹Departemen Agama, Q.S Ar-Ra'd Ayat 11

yang buruk, sebagaimana ia juga mampu untuk mengarahkan jiwanya kepada kebaikan atau keburukan.¹⁰

Dalam hal ini dakwah memiliki peran yang penting dalam pengembangan masyarakat, dakwah disini bukan hanya menyerukan agama diatas mimbar atau tidak saja memasyarakatkan hal-hal yang religius Islami, namun juga menumbuhkan etos kerja, dakwah yang dilakukan yaitu dengan metode dakwah bil-hal dengan lebih ditekankan pada sikap prilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang secara interaktif mendekatkan masyarakat pada kebutuhannya yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan keberagamaan. Dakwah dalam bentuk pengembangan masyarakat merupakan serangkaian proses dari kegiatan yang mengarah pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, kebahagiaan masyarakat dan upaya meningkatkan kesadaran dari prilaku tidak baik untuk berprilaku yang lebih baik.¹¹

Dalam merubah suatu keadaan menjadi lebih baik, dilakukan oleh pemerintah dan lembaga sosial kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang tersebut. Salah satunya adalah Rumah BUMN. Dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat BUMN sebagai *agent of development* telah mengembangkan beberapa inisiatif untuk meningkatkan kualitas UMKM diantaranya Bank Mandiri dengan program wirausaha muda mandiri, Bank BNI dengan kampoeng BNI dan Bank BRI dengan program Teras BRI dan **Telkom Indonesia** dengan 2 juta UMKM teregister melalui pogram Kampung UMKM Digital di seluruh Indonesia. Kementrian BUMN bersama perusahaan milik negara membangun Rumah BUMN sebagai rumah bersama untuk berkumpul, belajar dan membina para pelaku UMKM menjadi UMKM Indonesia yang berkualitas.¹²

Dari berbagai Rumah BUMN yang terdapat di Indonesia, terdapat beberapa lembaga yang mempunyai hubungan langsung dengan pemberdayaan masyarakat. Salah satunya adalah Rumah BUMN di Kota Semarang. Rumah BUMN Semarang berdiri sejak tanggal 1 September 2017, awal berdiri bernama Rumah Kreatif BUMN Semarang (RKB Semarang) namun pada tanggal 11 Agustus 2020 diganti menjadi Rumah BUMN

¹⁰ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 12* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) Hal. 282

¹¹ Munandar Sulaiman, *Dinamika Masyarakat Transisi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 154

¹² Tentang Rumah BUMN diakses pada 03 November 2020

Semarang. Rumah BUMN Semarang berada di Jl.Sultan Agung No. 108 Semarang, lokasinya tidak jauh dari pusat kota yaitu berjarak 4,3 Km. Terhitung sudah ada 4000 UMKM yang bekerjasama di Rumah BUMN Semarang.

Rumah BUMN Semarang telah melakukan perubahan untuk masyarakat dengan melakukan peningkatan ekonomi masyarakat untuk para UMKM, menjadikan UMKM lebih unggul, kreatif dan inovatif. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk para UMKM, timbul kesadaran bagi para pelaku UMKM untuk lebih berdaya dalam meningkatkan ekonomi. Sehingga dengan adanya Rumah BUMN Semarang dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, mengajak para masyarakat untuk mandiri dengan memahami bagaimana konsep berusaha agar menjadi sukses.¹³ Rumah BUMN Semarang telah mendampingi dan mendorong para pelaku UMKM dalam menjawab tantangan utama pengembangan usaha UMKM dalam hal Peningkatan kompetensi, Peningkatan Akses Pemasaran dan Kemudahan akses Permodalan.

Rumah BUMN Semarang telah memberikan kontribusi yang cukup baik dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Peningkatan ekonomi yang dilakukan oleh Rumah BUMN ini diarahkan pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui UMKM. Beberapa wujud pemberdayaan yang dilakukan antara lain: fasilitas gratis tanpa dipungut biaya dalam kelas pelatihan dan pendampingan untuk pelaku UMKM, pemberian bantuan permodalan usaha, pendampingan pemasaran produk dan sejenisnya.¹⁴

Praktek peningkatan ekonomi masyarakat dilakukan dengan cara pemberian berbagai materi usaha, diarahkan dan dibimbing untuk meningkatkan kompetensi UMKM tersebut, dilatih cara mengelola keuangan dengan baik, mengemas produk agar menarik, cara kreatif membangun usaha, manajemen pelayanan bisnis, pengembangan nilai produk, cara bagaimana usaha online dan lain sebagainya. UMKM dituntun untuk *go modern, go online, go digital* dan *go global*. Rumah BUMN Semarang menjadi tempat berkumpulnya

2020 ¹³ Wawancara dengan Mbak Timtim Suryani selaku Koordinator Rumah BUMN Semarang pada 16 Oktober

¹⁴Dokumen Rumah BUMN Semarang

komunitas UMKM dan *milenials* untuk belajar dan diskusi bisnis dengan fasilitas akses internet.¹⁵

Beberapa UMKM binaan Rumah BUMN diantaranya yaitu Kue Semprong Yuta Jatingaleh, Dipfi Craft Tembalang, Kripik Pisang Mis Atik Tlogosari, Jahe Instan Isma Banyumanik, Onde-Onde Ketawa Sricana Banyumanik, Ceriping Tempe Sehati Tlogosari dan masih banyak lagi. UMKM binaan Rumah BUMN Semarang semakin berkembang, seiring dengan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah BUMN ini. Pelaku UMKM di Kota Semarang kini memiliki pandangan yang luas tentang dunia usaha karena pelatihan yang diberikan secara berkala menjadikan UMKM lebih terlatih dalam pengembangan usahanya.¹⁶

Salah satu pelaku UMKM di kota Semarang yaitu Batik Alam Gunungpati. Menurut pelaku UMKM ini (Ibu Putri) menyatakan bahwa “Setelah saya mengikuti pelatihan di Rumah BUMN Semarang kini bisa meningkatkan manajemen keuangan, lalu diberikan aplikasi keuangan secara gratis, dari segi pengetahuan saat ikut BRI Incubator dapat memahami apa itu *go modern*, *go online* dan *go global*. Selanjutnya diberikan kesempatan dalam mengikuti pameran pemasaran online, juga dibantu masuk *e-commerce* Indonesia, mendapatkan relasi dengan UMKM lain dan produk-produknya juga dibeli oleh BRI melalui Rumah BUMN Semarang”. Ungkapan ibu Putri merupakan pembuktian bahwa Rumah BUMN Semarang memberikan kontribusi bagi dirinya dalam meningkatkan profesionalitas pengelolaan usaha yang digelutinya. Kini Ibu Putri dapat meningkatkan manajemen keuangan karena diberikan aplikasi keuangan secara gratis, mendapatkan kesempatan mengikuti pameran pemasaran online, juga dibantu masuk di *e-commerce* Indonesia mall, mendapatkan relasi dari berbagai UMKM, pengetahuan tentang dunia usaha semakin luas, meningkatkan skill dan kualitas dari UMKM itu sendiri.¹⁷

Dari latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa Rumah BUMN Semarang telah mempunyai kiprah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui UMKM. Pemilihan

¹⁵Wawancara dengan Mbak Timtim Suryani selaku koordinator Rumah BUMN Semarang pada 16 Oktober 2020

¹⁶ Wawancara dengan Mbak Tim Tim Suryani selaku Koordinator Rumah BUMN Semarang pada 16 November 2020

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Putri selaku pemilik UMKM Batik Alam Gunungpati pada 03 November 2020

UMKM sebagai salah satu media peningkatan ekonomi telah dibuktikan dengan banyaknya penerima manfaat yang diberdayakannya. Dengan demikian, peneliti berusaha melakukan penelitian dengan judul ***“Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang Menurut Prespektif Pengembangan Masyarakat Islam”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang?
2. Bagaimana Hasil Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang di harapkan mendapatkan hasil:

- a. Untuk Mengetahui Proses Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang.
- b. Untuk Mengetahui Hasil Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pertama, Manfaat Teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang peningkatan ekonomi masyarakat melalui UMKM juga sebagai bahan masukan dalam mengembangkan suatu program peningkatan ekonomi masyarakat melalui UMKM.

Kedua, Manfaat Praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat bagi penulis maupun pembaca mengenai peningkatan ekonomi masyarakat melalui UMKM dan sebagai evaluasi peningkatan masyarakat oleh Rumah BUMN Semarang

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam hal ini dimaksudkan untuk dua kepentingan untuk menunjukkan bahwa penelitian tentang tema ini belum ada yang meneliti dan untuk membangun landasan teori.

Pertama, Dodi Kurniawan (2015) dalam skripsi yang berjudul “*Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung Di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*”. Skripsi ini bertujuan untuk mengangkat bentuk kemandirian masyarakat yang ada disekitar kita dan bernilai tinggi sehingga diharapkan dapat diadopsi sebagai acuan metode peningkatan ekonomi dalam upaya memberantas kemiskinan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah yang *pertama*, para pengrajin usaha tersebut tidak terlepas dari manajemen yang memang sudah ada. Adapun manajemen yang dilakukan diantaranya adalah tentang manajemen permodalan, manajemen produksi, dan manajemen pemasaran. Untuk manajemen permodalan dalam usaha pembuatan kerajinan sapu rayung ada dua, yaitu modal dari kekayaan yang sudah dimiliki sendiri dan modal pinjaman dari Bank. Adapun upaya manajemen produksi yang dilakukan oleh pengrajin sapu rayung dalam memproduksi yaitu mengutamakan bahan baku dan pembuatannya sesuai dengan kebutuhan agar tetap terjaga keunikannya, dan kerapiannya. Dalam hal pemasaran pengrajin sapu rayung mengutamakan link tetap banyak agar order pemasarannya lebih luas dan dikenal banyak konsumen sehingga tetap mampu bersaing di dunia pasar. *Kedua*, dampak yang dirasakan masyarakat Dusun Keprekan jelas berdampak positif karena dapat menciptakan peluang pekerjaan, dan dapat menekan jumlah pengangguran sehingga masyarakat tidak lagi susah payah mencari lahan pekerjaan pada sektor lain guna memnuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.¹⁸

Kedua, Nur Hidayat (2019) dalam skripsi yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata*”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif berupa dokumen tertulis maupun

¹⁸Dodi Kurniawan, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

lisan dari narasumber penelitian. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis dan keabsahan data, penulis menggunakan tiga metode, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah upaya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Wisata Karangbanar Desa Jetis, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap yang cenderung telah menghasilkan kesejahteraan sosial masyarakat, meskipun belum maksimal dalam segi mental yakni berdasarkan tingkat pendidikan dan segi fisik berdasarkan kebersihan lingkungan. Sedangkan pengembangan desa wisata yang telah dilakukan, secara keseluruhan belum sesuai dengan teori pengembangan desa wisata oleh Made Antara dan I. Nyoman Sukma Arinda, karena desa wisata tersebut belum melakukan pelatihan TOT (*training of trainer*), CO (*community organizer*), potensi fisik dan sosial budaya.¹⁹

Ketiga, Amelia Probosari (2017), skripsi yang berjudul "*Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Batik Ismoyo di Desa Gendongan Plupuh Sragen*". Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha Batik Ismoyo di Desa Gendongan Plupuh Sragen dan mendeskripsikan dampak usaha Batik Ismoyo di Desa Gendongan Sragen. Metode penelitian ini bersifat kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha batik ismoyo meliputi ketrampilan, upaya meningkatkan ketrampilan karyawan, penyediaan ruang produksi, menyediakan alat dan bahan produksi batik dan pemasaran. Dampak usaha Batik Ismoyo yakni meliputi meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Gendongan, dan bertambahnya peluang lapangan kerja bagi masyarakat Desa Gendongan.²⁰

Keempat, Rian Kandra (2019), skripsi yang berjudul "*Pemberdayaan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukarimbun Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara*". Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Sukarimbun Kec Ketambe Kab Aceh Tenggara dan untuk mengetahui kendala pemerintah desa dalam

¹⁹Nur Hidayat, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata* (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto, 2015).

²⁰Amelia Probosari, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Batik Ismoyo Di Desa Gendongan Plupuh Sragen*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Sukarimbun Kec Ketambe Kab Aceh Tenggara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informasi penelitian oleh Bapak Asbi Nasri, Bapak Manan, Bapak Ayu, Bapak Salam, penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis. Hasil penelitian ini adalah: (1) Pemberdayaan Pemerintah Desa yang dilakukan oleh pemerintah sangat membantu masyarakat supaya terberdaya dengan adanya pemberdayaan dari pemerintahan sebagian masyarakat sudah terberdayakan, (2) hambatan yang dihadapi pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat adalah dana yang dimiliki masih tergolong rendah, belum bisa memberdayakan masyarakat lebih banyak lagi, dan lahan perkebunan yang langsung berbatasan dengan hutan lindung membuat masyarakat tidak bisa menambah lahan perkebunan, (3) tanggapan masyarakat terhadap pemberdayaan pemerintah desa, masyarakat merasa bersyukur atas pemberdayaan pemerintah desa.²¹

Kelima, Muhamad Ahib Faturrahman (2019), "*Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Turi Sleman*". Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan desa wisata di Kecamatan Turidan dampak pengelolaan desa wisata terhadap peningkatan bagi masyarakat Pulesari. Metode Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi peningkatan ekonomi masyarakat yang *Pertama*, menciptakan lapangan pekerjaan. *Kedua*, memperkerjakan ibu-ibu PKK. *Ketiga*, mengelola desa wisata. *Keempat*, mengembangkan produk usaha masyarakat. *Kelima*, mengembangkan sarana. Keenam, mengelola sektor pemasaran. Dampak peningkatan ekonomi terbagi menjadi dua, dampak positif pendapatan kas bertambah, pendapatan masyarakat Pulesari semakin meningkat, regenerasi pengelola desa wisata. Dampak negatif yaitu pembuangan sampah sembarangan, pembuangan limbah dapat menyebabkan pencemaran, rusaknya sumber-sumber hayati.²²

²¹Rian Kandra, *Pemberdayaan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukarimbun Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2017).

²²Muhamad Ahib Faturrahman, *Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Turi Sleman*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2019).

Keenam, Erika Kusuma Yudha (2017), dalam skripsi yang berjudul *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Di Desa Rimpak Kecamatan Kabupaten Wonosobo*. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan tangan anyaman bambu di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo, dan mendeskripsikan faktor pendukung, penghambat upaya masyarakat di desa rimpak kecamatan sapuran kabupaten wonosobo melalui kerajinan tanaman bambu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan tangan anyaman bambu yaitu menambah pendapatan ekonomi dengan mencukupi kebutuhan keluarganya. Selain itu masyarakat juga berkembang dalam segi kreatif dan terampil dalam mendesain dan menciptakan produk lokal dengan mengedepankan bahan alami yang ramah lingkungan. Dengan adanya kerajinan anyaman bambu memotivasi masyarakat untuk berpikir kearah lebih maju.²³

Dari keenam hasil penelitian di atas memiliki obyek yang menunjukkan bahwa judul hampir sama tetapi fokus penelitian berbeda. Dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang menurut prespektif pengembangan masyarakat islam masih layak untuk diteliti karena sejauh penelusuran penelitian belum ditemukan fokus penelitian yang membahas tentang peningkatan ekonomi melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang menurut prespektif pengembangan masyarakat islam. Penelitian ini mengkaji tentang Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Rumah BUMN Semarang Menurut Prespektif Pengembangan Masyarakat Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik

²³Erika Kusuma Yudha, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁴

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penilitian aturalistik karena penilitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya: disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²⁵

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi interview catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.²⁶ Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha mikro kecil dan menengah di rumah BUMN Semarang.

2. Definisi Konseptual

Peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna. Sedangkan ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Jadi peningkatan ekonomi adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang

²⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) hal. 1

²⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...* hal.8

²⁶Danim Sudarwan. *Menjadi Penelitian Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peniliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Publikasi Hasil*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002) hal.51

bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Rumah BUMN merupakan rumah bersama untuk berkumpul, belajar dan membina para pelaku UMKM menjadi UMKM Indonesia yang berkualitas, mendorong para pelaku UMKM dalam menjawab tantangan utama pengembangan usaha UMKM dalam hal Peningkatan kompetensi, Peningkatan Akses Pemasaran dan Kemudahan akses Permodalan serta mendampingi pelaku UMKM dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan kualitas produk, standarisasi bahan baku, standarisasi produksi, bimbingan pengembangan produk baru, *packaging*, *branding*, *quality control* dan bimbingan pendanaan, untuk tercapainya Indonesia sebagai Energi Digital Asia.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam jenis dan sumber data yaitu :

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan dan langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari.²⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer sumber data yang didapat langsung oleh koordintor Rumah BUMN Semarang, serta pelaku UMKM kota Semarang.

b. Data Skunder

Data skunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dari pihak lain).²⁸ Data skunder ini merupakan data tambahan sebagai penunjang, berbagai bahan yang tidak langsung berkaitan dengan objek penelitian ini dan diharapkan dapat melengkapi dan memperjelas data-data primer, seperti buku, artikel, jurnal foto kegiatan dll) catatan dan laporan historis yang telah tersusun didalam arsip.

4. Teknik Pengumpulan Data

²⁷ Azwar Saifudin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005) hal. 90

²⁸ Azwar Saifudin. *Metode Penelitian*...hal. 91

Dalam penelitian diperlukan suatu Langkah pengumpulan data dengan tujuan untuk menentukan proses dan hasil penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data ini dapat melalui :

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran ril suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yang melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, yaitu melakukan pengamatan dengan tajam langsung kelapangan pada objek dengan melakukan pencatatan systematis mengenai fenomena yang akan diteliti.²⁹

Peneliti melihat secara langsung dan mengamati di lokasi tempat penelitian kegiatan-kegiatan yang dilakukan Rumah BUMN dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk pelaku UMKM kota Semarang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau subjek orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.³⁰

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengupulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara

²⁹ Suharsimin Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Reineka Cipta, 2002) hal.206

³⁰ Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) hal.118

(*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewed*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³¹

Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu agar pertanyaan yang diajukan sesuai dengan informasi yang akan dicari, tetapi peneliti tidak terpaku dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat. Peneliti bisa bertanya sesuai dengan daftar pertanyaan ataupun bisa menambahi pertanyaan. Metode wawancara ini digunakan untuk menggali data informan peneliti.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengurai dan mengelola data mentah menjadi data yang dapat di deskripsikan dan dipahami secara lebih spesifik serta dapat diakui dalam prespektif ilmiah yang sama, sehingga data yang baik adalah data olah yang tepat dan relative sama dan tidak bisa atau menimbulkan prespektif yang berbeda-beda.³² Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data secara deskriptif kualitatif. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non-hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan menurut sifat-sifat riset deskriptif yang bersifat eksploratif dan bersifat *developmental*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena, peneliti berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisis data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

5. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kevalidan atau keabsahan data lapangan, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah

³¹ Muri Yusuf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014) hal.372

³² Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hal.158

teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³³

Dalam memperoleh kevalidan atau keabsahan data lapangan, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada pelaksanaannya, peneliti mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda dengan cara dicek melalui observasi atau dokumentasi. Untuk triangulasi waktu peneliti menguji dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain, namun dalam lain waktu. Validitas diperoleh dengan langkah perbandingan berikut :

a. Membandingkan data dengan teknik wawancara dan teknik observasi

b. Membandingkan wawancara dihari yang berbeda³⁴

F. SistematikaPenulisan

³³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*hal. 273-274

³⁴Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosidakarya,1989), hlm. 325 dan 330-331.

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, peneliti membagi kedalam lima bab, yaitu dengan perincian sebagaiberikut :

Bab I. Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penilitian.

Bab II. Kerangka teori, tentang teori pemberdayaan, teori ekonomi masyarakat, UMKM, dan teori rumah BUMN Semarang.

Bab III. Gambaran umum obyek penelitian. Berisi tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat, struktur organisasi, proses peningkatan ekonomi masyarakat melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang dan tentang hasil peningkatan ekonomi masyarakat melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang.

Bab IV. Analisis penelitian. Analisis tentang proses peningkatan ekonomi masyarakat dan analisis tentang hasil peningkatan ekonomi masyarakat.

Bab V. Penutup. pada bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran yang perlu dikemukakan berkaitan dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Peningkatan Ekonomi

Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, menaikkan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu (produk dll).³⁵ Peningkatan menurut Umi Chalsum adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf, mempertinggi dan memperbanyak produksi.³⁶ Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “kan” sehingga memiliki arti menaikkan derajat, menaikkan taraf atau mempertinggi sesuatu.³⁷ Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna.³⁸

Sedangkan ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan).³⁹ Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.⁴⁰

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi

³⁵ Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1198

³⁶ Umi Chalsum, et. al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006) hal. 665

³⁷ Risa Agustin. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya, 2006), hal. 606.

³⁸ W. J. S. Purwadaminto. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), hal. 54

³⁹ Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 951

⁴⁰ M. Sholahuddin. *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 3

kerakyatan berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berasas dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau dengan kata lain memberdayakannya. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan. Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c. Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.⁴¹

3. Hubungan Dakwah dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Dalam hal ini gerakan dakwah yang dilakukan oleh para dai pada saat ini secara kuantitas mengalami peningkatan, dimana dakwah yang dilakukan para dai telah menambah keilmuan agama dari para *mad'u* serta berimplikasi positif pada peningkatan pemahaman keagamaan yang semakin komprehensif dengan harapan dapat berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas umat. Oleh karena itu

⁴¹ Mubyarto. *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hal.37

peran dakwah disini diperlukan untuk memotivasi dan mengembangkan *mad'u* pada tingkat yang lebih mapan baik dari segi keilmuan agama maupun sektor ekonominya, sehingga melahirkan keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani.⁴²

Oleh karena itu gerakan dakwah dengan model pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu terobosan, agar umat tidak hanya “kenyang” oleh makanan rohani saja tapi juga secara jasmani. Hal ini merupakan upaya dai untuk meningkatkan kesejahteraan umat dengan program ekonomi berbasis islam. Dengan demikian tampak jelas bahwa dakwah dalam bidang ekonomi merupakan suatu keniscayaan pada era ini sehingga setiap *mad'u* dapat menjadi berdaya, dengan tujuan akhir menjadi masyarakat yang sejahtera.⁴³

4. Pengembangan Masyarakat dalam Peningkatan Ekonomi

Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.⁴⁴ Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, pengembangan masyarakat berintikan kegiatan sosial yang difokuskan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan anatara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu.⁴⁵ Sedangkan menurut Twelvetrees pengembangan masyarakat adalah “*the process of assisting ordinary people to improvethier own communities by undertaking collective actions.*”⁴⁶ Artinya upaya untuk membantu orang-orang dalam meningkatkan kelompok mereka sendiri dengan cara melakukan usaha bersama-sama. Maka dari itu, pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk

⁴²Asep Iwan Setiawan, “Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 6, no. 2 (2012): hal. 347–348.

⁴³Setiawan, *Dakwah Berbasis...* hal. 348.

⁴⁴Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 4

⁴⁵Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat...* hal. 6

⁴⁶Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) hal. 38

memungkinkan individu maupun kelompok masyarakat untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial serta memiliki pilihan nyata yang menyangkut masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Secara garis besar terdapat empat prinsip pengembangan masyarakat diantaranya adalah :

- a. Pengembangan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan (*disinterest*). Pada prinsip ini pengembangan masyarakat berupaya untuk menampakkan nilai-nilai dan mengartikulasikannya secara jelas. Pada prinsip ini pengembangan masyarakat berkomitmen pada masyarakat miskin dan keadilan sosial, hak asasi manusia dan kewarganegaraan, pemberdayaan dan penentuan diri sendiri, tindakan kolektif dan keanekaragaman.
- b. Mengubah dan terlibat dalam konflik. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa dan menindas di masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini pengembangan masyarakat membangkitkan, menghadirkan informasi yang tidak menyenangkan dan kadang-kadang mengganggu. Di sini pengembangan masyarakat melengkapi kegiatannya dengan gerakan sosial yang baru seperti hak asasi manusia dan gerakan perdamaian.
- c. Membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori. Pembebasan atau liberasi adalah reaksi penentangan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan dan penindasan. Pembebasan menuntut pemberdayaan dan otonomi. Pembebasan melibatkan perjuangan menentang dan membebaskan dari orang-orang, ideologi, dan struktur yang sangat berkuasa.
- d. Kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat menempatkan program-programnya dilokasi yang strategis dapat diakses oleh masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan melalui pengembangan masyarakat memiliki suasana yang bersahabat dan informal, bukan suasana birokratis,

formal dan tertekan.⁴⁷

Tujuan umum pengembangan masyarakat dapat menentukan proses dan orientasi pengambilan keputusan keberlanjutan kegiatan pengembangan masyarakat. Beberapa tujuan umum dari pengembangan masyarakat yaitu:⁴⁸

- a. Mengentaskan masyarakat dari kemiskinan kultural
- b. Mengentaskan kualitas sumberdaya manusia yang lebih berkeadilan
- c. Mengembangkan kemandirian dan kesawadayaan masyarakat yang lemah dan tidak berdaya
- d. Meningkatkan staus kesehatan masyarakat secara merata
- e. Melepaskan masyarakat dari belenggu ketunaan, keterbelakangan, ketertinggalan, ketidakberayaan, keterisoliran, ketergantungan dan kemerosotan moral
- f. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan.
- g. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.
- h. Meningkatkan peluang kerja produktif berbasis ekonomi kerakyatan.
- i. Mengembangkan fungsi kelembagaan lokal untuk pemberdayaan warga grass roots.
- j. Membangun masyarakat kreatif dan komunikatif dalam mengakses ragam informasi pembangunan inovatif.

Peningkatan Ekonomi dalam KBBI adalah proses meningkatkan produksi, distribusi, serta konsumsi beberapa barang dan kekayaan(semacam perihal keuangan, perindustrian, serta perdagangan).⁴⁹ Menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi sebenarnya bertumpu pada penambahan penduduk, dengan adanya pertumbuhan penduduk, akan terjadi penambahan output atau hasil.⁵⁰ Menurut Friedrich List, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dapat dibagi menjadi empat tahap yaitu masa berburu dan pengembaraan, masa berternak dan bertani, masa bertani dan kerajinan, serta masa kerajinan, industri, dan perdagangan.⁵¹ Sedangkan menurut Robert Solow,

⁴⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...* hal. 37-40

⁴⁸ Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), hal.36-37

⁴⁹ KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) online/kbbi.web.id/ekonomi diakses pada tanggal 11 Maret 2020 Pukul 10.45.

⁵⁰ Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, Erlangga. hal. 41.

⁵¹ Machmud, hal. 39.

pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern, dan hasil atau output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Karena itu, menurut Robert Solow, pertumbuhan penduduk harus dimanfaatkan bagi sumber daya yang positif.⁵²

Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa peningkatan ekonomi merupakan rangkaian aktivitas untuk meningkatkan output ataupun hasil melalui produksi, distribusi, serta pemanfaatan kekayaan alam dengan kerajinan industri, dan perdagangan yang bertumpu pada penambahan penduduk. Dalam hal ini tentu tidak terlepas dari upaya-upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha untuk mencapai suatu maksud.⁵³ Upaya peningkatan ekonomi bisa dilakukan dalam berbagai usaha salah satunya dengan usaha sangkar burung. Dalam hal ini usaha sangkar burung menjadi salah satu motor penggerak untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya di Indonesia. Dimana pertumbuhan ekonomi di Indonesia dimulai dengan adanya usaha kecil yang merambah menjadi usaha besar.⁵⁴ Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan dengan beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya.⁵⁵

5. Proses Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Pembangunan masyarakat merupakan suatu proses perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Dimana kondisi tersebut secara kongkret disebut juga dengan peningkatan ekonomi masyarakat atau peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan ekonomi masyarakat dianggap sebagai tujuan yang akan dicapai melalui proses pembangunan masyarakat. Selain itu juga peningkatan ekonomi masyarakat juga

⁵² Machmud, 41.

⁵³ KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) online/kbbi.web.id/upaya diakses pada tanggal 11 Maret 2020 Pukul 11.58.

⁵⁴ Muliahandayani, "Pengembangan Strategi Pemasaran Usaha Kerajinan Batik Di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta."

⁵⁵ Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, 146.

diposisikan sebagai indikator untuk melihat keberhasilan proses pembangunan masyarakat.⁵⁶ Dalam prosesnya dibutuhkan beberapa proses tahapan. Menurut Lippit (1961) ada 7 (tujuh) proses tahapan diantaranya yaitu⁵⁷:

- a. Penyadaran kegiatan merupakan langkah awal dalam proses meningkatkan ekonomi masyarakat dimana targetnya adalah individu ataupun masyarakat yang masih lemah. Kemudian mereka perlu diberikan motivasi jika mereka bisa berdaya dan mandiri supaya tidak terjebak kemiskinan.
- b. Menunjukkan adanya masalah, dimana dalam kegiatan ini masyarakat di bantu untuk melihat adanya permasalahan yang ada di sekitar mereka.
- c. Membantu menyelesaikan masalah, pada tahap ini masyarakat dibantu dan diajari bagaimana menganalisa suatu akar permasalahan guna menemukan solusi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- d. Menunjukkan betapa pentingnya suatu perubahan, dimana kegiatan ini dilakukan untuk menunjukkan kepada masyarakat akan pentingnya sebuah perubahan baik yang sedang, ataupun yang akan terjadi. Hal ini dilakukan guna mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi begitu cepat agar masyarakat tidak terkejut akan perubahan tersebut.
- e. Melakukan pengujian dan demonstrasi, kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan alternatif inovasi yang sesuai dengan kondisi masyarakat ataupun objek yang akan diberdayakan. Dan yang bermanfaat untuk masyarakat tersebut.
- f. Memproduksi dan publikasi informasi, dalam memberikan informasi harus disesuaikan dengan karakteristik calon penerima manfaat.
- g. Melaksanakan pembangunan berbasis masyarakat dalam proses meningkatkan ekonomi masyarakat. Dan masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam prosesnya.

Dimana setidaknya terdapat tiga alasan yang mendasar bagi masyarakat, yang *pertama* adalah karena dinamika usaha kecil cenderung memiliki penyerapan tingkat

⁵⁶Pembangunan Masyarakat Soetomo, "*Merangkai Sebuah Kerangka*," Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 166.

⁵⁷Theresia et al., *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, Dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, 218–20.

produktif. *Kedua* yakni sebagai bagian dari teknologi. *Ketiga* karena sering diyakini bahwa usaha kecil dan menengah memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar.⁵⁸ Alasan-alasan inilah yang relevan dalam konteks meningkatkan perekonomian masyarakat dengan dapat diwujudkan melalui langkah strategis.

Ketika pelaku UMKM mampu mendirikan usahanya artinya mereka bisa membantu perekonomiannya sendiri. Dalam hal ini yang dimaksud usaha sendiri yaitu usaha berbentuk perseorangan, bisa berbadan hukum atau berbadan hukum, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terikat baik langsung ataupun tidak langsung dengan usaha menengah atau dengan usaha besar.⁵⁹ Dalam melakukan usaha harus mempunyai sebuah manajemen, dimana hal ini dilakukan guna mencapai keberhasilan yang maksimal. Manajemen disini meliputi:

a. Modal

Modal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya, harta benda seperti uang, barang dan sebagainya yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan usaha.⁶⁰ Dalam hal ini pengertian modal bukan hanya untuk memulai sebuah usaha tapi juga bertahan hidup, sebelum usaha menghasilkan untuk mereka, tabungan pribadi merupakan sumber sederhana tapi sangat bermanfaat sekali.⁶¹

b. Bahan Baku

Bahan Baku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bahan untuk diolah melalui proses produksi menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.⁶²

⁵⁸Muliahandayani, "Pengembangan Strategi Pemasaran Usaha Kerajinan Batik Di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta."

⁵⁹Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, 2–3.

⁶⁰KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) online/kbbi.web.id/modal diakses pada tanggal 11 Maret 2020 Pukul 13.53.

⁶¹Januardi, <http://analisisusaha.com/memahami-3jenis-modal/> diakses pada tanggal 12 Maret 2020 Pukul 09.40 WIB.

⁶²KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) online/kbbi.web.id/bahan-2 diakses pada tanggal 12 Maret 2020 Pukul 09.53.

Bahan mentah atau bahan baku merupakan faktor yang sangat penting dalam aktivitas industri, dimana tanpa adanya bahan baku mustahil kegiatan industri dapat berjalan. Begitu pentingnya ketersediaan bahan baku, membuat beberapa industri menempatkan lokasinya mendekati daerah persediaan bahan mentah.⁶³

c. Produk

Produk menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil kerja berupa barang jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu.⁶⁴ Upaya dalam menentukan produk yaitu segala sesuatu usaha yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli dipergunakan dan dapat memuaskan keinginan konsumen atau kebutuhan konsumen, dimana produk mencakup beberapa hal seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku, dan dana yang ada.⁶⁵

d. Keterampilan

Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan dalam menyelesaikan sesuatu atau tugas secara cepat ataupun tepat waktu dan mahir.⁶⁶ Keterampilan merupakan upaya yang harus dimiliki dalam sebuah usaha sangkar burung, dimana keterampilan tersebut bisa dimiliki dari pengalaman teman dan lain-lain. Keterampilan yang didapatkan seseorang, maka akan dapat membantu dalam menentukan produksi yang dijalaninya. Oleh karena itu, keterampilan yang di dapat sangat diperlukan, seperti halnya upaya dalam mendapatkan keterampilan membuat sangkar burung.⁶⁷

e. Manajemen Usaha

Adanya manajemen sangat dibutuhkan dalam melakukan usaha sangkar burung, karena usaha sangkar burung merupakan langkah awal untuk membangun sebuah usaha yang nantinya akan dijalankan.⁶⁸

⁶³Bambang Utoyo, *Geografi: Membuka Cakrawala Dunia* (PT Grafindo Media Pratama, 2009), 90.

⁶⁴KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) online/kbbi.web.id/produk diakses pada tanggal 12 Maret 2020 Pukul 10.00.

⁶⁵Arman and Yudha, "*Perencanaan Dan Pengendalian Produksi*," (Jakarta: Guna Widya, 2000) hal. 2.

⁶⁶KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) online/kbbi.web.id/terampil diakses pada tanggal 12 Maret 2020 Pukul 10.00.

⁶⁷Usman Yatim, Enny A Hendrigo, "*Zakat dan Pajak*", (Jakarta: PT Bina Rena Pariera, 1992), 243.

⁶⁸Asy'arie, "*Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam*," (Yogyakarta: Lesfi, 1997) hal.141–42.

f. Pemasaran

Pemasaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah cara atau proses menawarkan suatu barang dagangan atau produk ke tengah-tengah masyarakat.⁶⁹ Pemasaran merupakan suatu kegiatan yang mencakup segala aktivitas yang berkenaan dengan pengembangan produksi dan distribusi produk kepada pihak tertentu, dimana mereka akan memberikan kepuasan bagi orang yang membutuhkan produksi tersebut.⁷⁰ Dengan adanya pemasaran, produksi yang dihasilkan dapat disalurkan sehingga produksi dalam sebuah usaha dapat berjalan terus.

Sedangkan menurut Aziz Muslim terdapat dua pokok pikiran penting dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat.⁷¹

a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan membangun suatu potensi ekonomi masyarakat untuk berkembang untuk dapat membangun dan mendorong untuk memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap akses dalam berbagai masukan dalam berbagai peluang usaha yang akan membuat masyarakat semakin berdaya sebagai proses mendorong masyarakat miskin agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam membangun perekonomian.

b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering) dalam hal ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim suasana serta memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat secara sosio ekonomis sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup, dan juga sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat, diantaranya adalah⁷²:

1. Terbukanya kesadaran dan tumbuhnya keterlibatan masyarakat dalam mengorganisir diri untuk kemajuan dan kemandirian bersama.

⁶⁹.KBBi (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) online/kbbi.web.id/pasar diakses pada tanggal 12 Maret 2020 Pukul 10.00.

⁷⁰Jamili and Winahjoe, "*Dasar-Dasar Riset Pemasaran*," (Bulak Sumur: Media Widya Mandala, 1992) hal. 6.

⁷¹Aziz Muslim, "*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*," *Yogyakarta: Samudra Biru*, 2012, 15.

⁷²Walidah Rahmanto, *Pemberdayaan Masyarakat*, Walidahrahmanto.blogspot.com, diakses pada 20 November 2020 pukul 12.11 WIB.

2. Perbaiki kondisi disekitar kaum rentan, miskin dengan kegiatan-kegiatan peningkatan pendapatan dan usaha-usaha kecil berbagai ekonomi swadaya.
 3. Peningkatan kemampuan dan kinerja kelompok-kelompok swadaya dalam ketrampilan teknis dan manajemen perbaikan produktivitas dan pendapatan masyarakat.
6. Strategi Pengembangan Masyarakat dalam Peningkatan Ekonomi

Strategi dalam sehari-hari sering diartikan sebagai proses atau langkah-langkah tertentu yang dilakukan demi tercapainya suatu tujuan atau manfaat yang diinginkan. Strategi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi menekankan pada kepentingan ekonomi masyarakat, sektor riil perekonomian masyarakat benar-benar diprioritaskan dengan regulasi atau undang-undang yang memperjuangkan kepentingan ekonomi tingkat bawah secara populasi level bawah jumlahnya dari 50%. Sektor pertanian, perikanan, kehutanan, peternakan, UKM, UMKM dan lainnya jumlahnya cukup besar. Orientasi menggerakkan ekonomi rakyat kecil menjadi prioritas negara sampai pemerintah desa, serta *stakeholder* lainnya.⁷³ Dengan strategi sebagai berikut⁷⁴:

- a. Meningkatkan *output* nyata produktivitas yang tinggi yang terus-menerus meningkat. Dengan *output* yang tinggi akan bisa meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian bahan kebutuhan pokok untuk hidup.
- b. Meningkatkan pembangunan tenaga kerja yang tinggi dan meminimalisir tingkat pengangguran dengan ditandainya ketersediaan lapangan kerja yang cukup.
- c. Pengurangan serta pembatasan ketimpangan.
- d. Perlunya perubahan sosial, sikap mental dan tingkah laku masyarakat serta lembaga pemerintah.

Pengembangan masyarakat mempunyai strategi selain mampu memunculkan kesadaran juga potensial menguatkan kapasitas (*capacity buliding*) sehingga

⁷³Setiyo Yuli Handono, Kliwon Hidayat, and Mangku Purnomo, *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian* (Universitas Brawijaya Press, 2020), 97.

⁷⁴Mardikanto and Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 183.

masyarakat berdaya keluar dari jerat kondisi keertinggalan, keterbelakangan, kemerosotan moral, ketunaan,kebodohan, ketakberdayaan dan kemiskinan. Bebrapa strategi dari pengembangan masyarakat menurut Suharto yaitu:

- a. Memberikan pelayanan sosial yang berbasis kepada masyarakat mulai dari pelayanan preventif untuk anak-anak sampai pelayanan kuratif dan pengembangan untuk keluarga yang berpendapatan rendah.
- b. Menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerjasama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.
- c. Menekankan pentingnya swadaya dan keterlibatan informal dalam mendukung strategi penanganan kemiskinan dan penindasan termasuk memfasilitasi partisipasi warga agar aktif terlibat dalam pemberdayaan masyarakat.
- d. Meminimalisir kesenjangan dalam pemberian pelayanan, penghapusan deskriminasi dan ketelantaran melalui stategi pemberdayaan masyarakat.⁷⁵

7. Indikator Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi masyarakat menggambarkan pembangunan ekonomi di suatu negara, dengan meningkatnya perekonomian masyarakat maka pembangunan ekonomi di negara tersebut akan meningkat, Word bank (2000) merumuskan indikator peningkatan ekonomi, khususnya pembangunan manusia dan kemiskinan. Rumusan indikator peningkatan ekonomi terdiri dari delapab indikator capaian yaitu:

- a. Penghapusan kemiskinan
- b. Perataan pendidikan
- c. Persamaan gender
- d. Perlawanan terhadap penyakit menular
- e. Penurunan angka kematian anak
- f. Peningkatan kesehatan ibu

⁷⁵Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), hal. 28-29

- g. Pelestarian lingkungan hidup
- h. Kerjasama global.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2006) indikator yang digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan ekonomi masyarakat ada delapan yaitu:

- a. Pendapatan
- b. Konsumsi atau pengeluaran keluarga
- c. Keadaan tempat tinggal
- d. Fasilitas tempat tinggal
- e. Kesehatan anggota keluarga
- f. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
- g. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan
- h. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Menurut Todaro melihat bahwa *United Nations Development Program* (UNDP) mulai tahun 1990 telah menyusun indikator peningkatan ekonomi yang dapat menunjukkan kemajuan manusia berdasarkan faktor-faktor seperti, rata-rata usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, angka melek huruf dan kesejahteraan secara keseluruhan. Laporan ini menganggap pembangunan manusia pada hakekatnya adalah suatu proses memperbesar pilihan-pilihan manusia. Indikator peningkatan ekonomi yang disusun oleh UNDP disebut dengan *Human Development Index* (HDI) atau bisa juga disebut dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Anand & Sen (2000), menjelaskan paradigma pembangunan manusia UNDP mengandung 4 komponen utama yaitu produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia atau meningkatkan taraf perekonomian masyarakat.

Berdasarkan paparan mengenai peningkatan ekonomi masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwasanya peningkatan ekonomi masyarakat merupakan suatu keadaan dimana masyarakat merasa sejahtera dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat secara baik, baik kebutuhan material yang berupa sandang, pangan, dan

papan, maupun kebutuhan non material yang berupa pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, dan lain-lainnya.⁷⁶

B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Sejarah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia

Krisis yang menimpa Indonesia tahun 1997 diawali dengan krisis nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dan krisis moneter yang berdampak pada perekonomian Indonesia yakni resesi ekonomi. Hal ini merupakan pelajaran yang sangat penting untuk kembali mencermati suatu pembangunan ekonomi yang benar-benar memiliki struktur yang kuat dan dapat bertahan dalam situasi apapun.

Ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. Kondisi krisis terjadi periode tahun 1997 hingga 1998, hanya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang mampu tetap berdiri kokoh. Data Badan Pusat Statistik merilis keadaan tersebut pasca krisis ekonomi jumlah UMKM tidak berkurang, justru pertumbuhannya meningkat, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja samapai tahun 2012. Pada tahun itu jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau sebesar 99,99%. Sisanya sekitar 0,01% atau sebesar 4.968 unit adalah Usaha bersekala besar.

Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang. Salah satu sektor yang terpengaruh dari pertumbuhan UMKM adalah sektor jasa perbankan, sebab hampir 30% usaha UMKM menggunakan modal operasional dari perbankan. Pengalaman tersebut telah menyadarkan banyak pihak, untuk memberikan porsi lebih besar terhadap bisnis skala mikro, kecil, dan menengah. Persoalan klasik seperti akses permodalan kepada lembaga keuangan pun mulai bisa teratasi.

Semua keberhasilan yang telah dicapai memiliki titik kelemahan yang harus segera diselesaikan untuk dicari solusi yang terbaik. Kelemahan yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan

⁷⁶Syamsul Arifin, "PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENGANGGURAN, DAN KONSUMSI, DALAM BINGKAI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT," 2020, 40-41.

antara lain ; kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran. Disamping hal-hal tersebut terdapat juga persaingan yang kurang sehat dan desakan ekonomi sehingga mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi sempit dan terbatas. Kekawatiran ini dilandasi bahwa Indonesia akan menghadapi Masyarakat Ekonomi Association of Southeast Asian Nations (MEA) dan pasar bebas. Ketika itu terlaksana tuntutananya adalah UMKM harus mampu bersaing. Harapan Pemerintah ketika pelaksanaan MEA yang dimulai pada akhir Tahun 2015 perlu dilakukan persiapan secara terintegrasi dan komprehensif, agar pelaksanaan MEA dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi kepentingan nasional.

UMKM sebagai bagian dari perekonomian juga harus lebih meningkatkan daya saing dengan melakukan inovasi. Keunggulan bersaing berbasis inovasi dan kreativitas harus lebih diutamakan karena mempunyai daya tahan dan jangka waktu lebih panjang. Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi kelembagaan dalam mendorong inovasidan kreativitas pelaku UMKM. Permasalahan UMKM terkait dengan produktivitas antara lain kurangnya perlindungan terhadap hak ciptaatas inovasi dan kreativitas. Hal ini mengakibatkan sering terjadinya penjiplakan pada suatu produk sehingga merugikan UMKM pencipta produk. Hak cipta (property right) terhadap produk ataudesain produk tidak berfungsi sebagai insentif produksi. Property right yang diabaikan menciptakan disinsentif produksi. Oleh karena itu perlu ada insentif bagi pencipta produksi sehingga mereka tetap terdorong melakukan inovasi dan kreativitas secara terus menerus. Langkah yang dapat dilakukan adalah apresiasi dengan pemberian hak paten terhadap UMKM yang inovatif. Ini akan mendorong kreasi-kreasi lebih lanjut serta menghasilkan produk dengan fitur dan disain yang menarik bagi konsumen.⁷⁷

2. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut UUD 1945 kemuadian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur

⁷⁷ Yuli Rahmini Suci, “*Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) di Indonesia*”, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6 No. 1 Januari 2017, Hal. 51-53

perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.
- c. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- d. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kreteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

- b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
 - c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) (Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, 2017:54-55).⁷⁸
3. Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Transaksi jual-beli memang sudah mendarah daging pada perekonomian di Indonesia. Bisa kita katakan bahwa kegiatan berdagang adalah sumber pendapatan terbesar bagi sektor perekonomian. Saat ini kehadiran UMKM yang bergiat membangun perekonomian dapat dikatakan berhasil sebab berdasarkan data Kementrian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62.9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2017), dan setidaknya sudah membantu menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ini merupakan point krusial yang memiliki kontribusi sangat besar perekonomian negara.

Seperti yang telah jelaskan sebelumnya, perkembangan umkm di Indonesia termasuk cepat dan juga merupakan tonggak ekonomi negeri ini. UMKM ini dapat kita temui dari pedesaan hingga perkotaan padat penduduk. Terlebih saat ini era teknologi dan pemerintah telah menetapkan agar para pelaku umkm ini mulai memperbaharui teknik pemasaran dengan pemanfaatan teknologi yang ada. Pengoptimalan melalui perangkat teknologi hingga media sosial seperti penggunaan fitur facebook, twitter, instagram dijadikan alat

⁷⁸ Rachmawan Budiarto dkk, *Pengembangan UMKM :Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016 hal 2-3

untuk memperkenalkan, menjual produk hingga media berkomunikasi antara penjual dan pembeli. Terlebih sekarang banyak e-commerce platform dan marketplace hadir dengan segala kelebihan yang dapat mempermudah mereka berjualan. Selain itu, pemanfaatan seperti ini sekaligus dapat memangkas biaya pemasaran.

4. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Secara umum, ada banyak UMKM dengan kriteria yang berbeda. Berikut ini beberapa di antaranya:

a. Manajemen Bisnis Sendiri

UMKM sangat berbeda dengan waralaba. Perbedaannya yang mencolok terletak pada manajemen bisnis. Apabila waralaba memiliki manajemen bisnis yang ditentukan oleh pihak franchisor, maka UMKM tidak. Pemilik UMKM memiliki lima belas kebebasan untuk bertindak dan mengambil keputusan sendiri dengan kemajuan usahanya.

b. Modal Usaha Terbatas

UMKM memiliki modal terbatas, karena pada umumnya modal hanya berasal dari pemilik usaha atau bisa jadi sekelompok kecil orang yang ikut menginvestasikan uangnya untuk modal UMKM tersebut.

c. Karyawan Kebanyakan dari Penduduk Lokal

Pada umumnya, UMKM mengambil karyawan dari penduduk lokal. Hal ini dikarenakan dua hal. Pertama, pemilik UMKM ingin memberdayakan penduduk lokal agar bisa bekerja secara mandiri di daerah tersebut. Kedua, adanya keterbatasan biaya untuk menggaji karyawan yang berasal dari daerah luar.

d. Bersifat Usaha Keluarga

Pada umumnya, UMKM bersifat usaha keluarga. Dalam artian, usaha ini dijalankan dan dikembangkan sendiri oleh pemilik usaha bersama keluarganya. Setelah berkembang cukup besar, pemilik UMKM memperkerjakan penduduk sekitar dengan sistem seperti keluarga.

e. Modal Usaha Berasal dari Keuangan Keluarga

Kebanyakan UMKM tidak mengandalkan modal dari pihak luar, seperti investor atau bank, tetapi dari keuangan keluarga, sehingga memungkinkan

tercampurnya keuangan keluarga dan perusahaan. Modal dari pihak luar hanya dibutuhkan ketika pemilik UMKM ingin mengembangkan usaha tersebut ke luar daerah.

- f. Menuntut Motivasi Tinggi Untuk memajukan UMKM, pemilik usaha dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi.

Motivasi tersebut meliputi motivasi untuk melakukan promosi secara besar-besaran, membuat situs bisnis, membuat strategi marketing online serta offline, dan sebagainya.

- g. Menggunakan Teknologi Sederhana dalam Proses Produksi Pada umumnya, UMKM masih menggunakan teknologi sederhana dalam proses produksinya.

Teknologi sederhana yang dimaksud disini adalah menggunakan alat-alat yang masih tradisional dan belum canggih untuk membuat produksi produknya dengan tujuan agar produk yang dibuat masih sama seperti sebelumnya.⁷⁹

C. Rumah BUMN

BUMN sebagai *agent of development* telah mengembangkan beberapa inisiatif untuk meningkatkan kualitas UMKM, antara lain Bank Mandiri dengan program Wirausaha Muda Mandiri, Bank BNI dengan Kampong BNI Nusantara, Bank BRI dengan program Teras BRI dan Telkom Indonesia dengan 2 juta UMKM teregister melalui program Kampung UMKM Digital di seluruh Indonesia. Sebagai upaya pemberdayaan ekonomi kerakyatan, khususnya bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah, Kementerian BUMN bersama perusahaan milik negara membangun Rumah BUMN sebagai rumah bersama untuk berkumpul, belajar dan membina para pelaku UMKM menjadi UMKM Indonesia yang berkualitas.

Rumah BUMN akan mendampingi dan mendorong para pelaku UMKM dalam menjawab tantangan utama pengembangan usaha UMKM dalam hal Peningkatan kompetensi, Peningkatan Akses Pemasaran dan Kemudahan akses Permodalan. Pendampingan di dalam Rumah BUMN dilakukan melalui proses kegiatan yang diawali dengan registrasi dan analisa data UMKM secara offline maupun secara online melalui website smartbisnis.co.id. Selanjutnya Pelaku UMKM akan mengisi data profiling terkait kompetensi UMKM dan data produk UMKM. Melalui Platform data analitik, pelaku UKM

⁷⁹ Akifa P. Nayla. *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*, Jogjakarta: Laksana, 2014. Hal.17

dapat melakukan analisa dan seleksi data UMKM terkait kompetensi dan kategori UKM tersebut. Hasil seleksi UMKM dengan klasifikasi kompetensi medium sampai dengan high akan diarahkan langsung pada tempat konsultasi dan *quality control*.

Di tempat ini, pelaku UMKM akan didampingi para ahli dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan kualitas produk, standarisasi bahan baku, standarisasi produksi, bimbingan pengembangan produk baru, *packaging, branding, quality control* dan bimbingan pendanaan. Sedangkan UMKM dengan kompetensi low sampai dengan medium akan diarahkan menuju tempat belajar dan berbagi. Di tempat ini, pelaku UMKM mendapatkan pelatihan sesuai dengan modul yang dibutuhkan, antara lain Bisnis dan Keuangan, Permodalan, Segmentasi dan Target Pasar, Proses Produksi dan Pemasaran serta Total *Quality Management*. Setelah selesai mengikuti pelatihan, pelaku UMKM akan diajak melakukan *sharing session* (diskusi) dalam bentuk belajar mandiri.

Selanjutnya Pendamping Ahli akan membantu pelaku UMKM untuk melakukan digitalisasi produk dan proses usaha di tempat *digitalisasi* dan *e-commerce* Online dengan membimbing bagaimana cara Listing di Blanja.com, SEO (*Search Engine Optimization*) dan promosi melalui sosial media. Pelaku UMKM akan melakukan praktek secara langsung pembuatan dan pengelolaan online *e-commerce*, serta berdiskusi dan memonitor perkembangannya. Hal ini sejalan dengan visi Presiden Joko Widodo menjadikan “Indonesia sebagai Energi Digital Asia” Pelaku UMKM juga dapat belajar mandiri dengan cara membaca modul, melakukan pencarian dan diskusi menggunakan fasilitas digital yang disediakan. Tempat *Showcase* UMKM dibuat sebagai etalase display hasil produksi unggulan UKM setempat yang berkualitas dan dapat dipasarkan secara online.⁸⁰

Jadi Rumah BUMN merupakan rumah bersama untuk berkumpul, belajar dan membina para pelaku UMKM menjadi UMKM Indonesia yang berkualitas, mendorong para pelaku UMKM dalam menjawab tantangan utama pengembangan usaha UMKM dalam hal Peningkatan kompetensi, Peningkatkan Akses Pemasaran dan Kemudahan akses Permodalan serta mendampingi pelaku UMKM dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan kualitas produk, standarisasi bahan baku, standarisasi produksi, bimbingan

⁸⁰ Tentang Rumah BUMN diakses pada 03 November 2020

pengembangan produk baru, *packaging*, *branding*, *quality control* dan bimbingan pendanaan, untuk tercapainya Indonesia sebagai Energi Digital Asia.

BAB III
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Rumah BUMN Semarang

1. Profil Rumah BUMN Semarang

Gambar 1
Rumah BUMN Semarang



Rumah BUMN Semarang adalah rumah yang dibangun Kementerian BUMN bersama perusahaan milik negara sebagai rumah bersama untuk berkumpul, belajar dan membina para pelaku UMKM menjadi UMKM yang berkualitas. Awal berdirinya yaitu pada tanggal 1 September 2017, awal berdiri bernama Rumah Kreatif BUMN Semarang (RKB Semarang) namun pada tanggal 11 Agustus 2020 diganti menjadi Rumah BUMN Semarang. Rumah BUMN Semarang berada di Jl.Sultan Agung No. 108 Semarang, lokasinya tidak jauh dari pusat kota yaitu berjarak kurang lebih 4,3 Km. Terhitung sudah ada 4000 UMKM yang bekerjasama di Rumah BUMN Semarang.

Rumah BUMN Semarang merupakan salah satu program dari Teras BRI, dimana Bank BRI sebagai *agent of development* senantiasa meng-utamakan pelayanan kepada segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berkolaborasi dengan BUMN membentuk *Digital Economy Ecosystem* melalui pembinaan UMKM untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UMKM. BRI memiliki 54 RB di seluruh Indonesia. Tujuan didirikannya Rumah BUMN Semarang ini adalah sebagai upaya untuk memperdayakan ekonomi kerakyatan, khususnya bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian Indonesia.

Di Rumah BUMN Semarang ini para pelaku UMKM dibimbing dan didampingi untuk menjawab tantangan utama pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dalam hal peningkatan kompetensi, peningkatan akses pemasaran dan kemudahan akses permodalan. Rumah BUMN juga mengadakan berbagai workshop. Selain itu, para pelaku UMKM juga bisa mengikuti kegiatan incubator dari Bank BRI yang memberi pelatihan tentang keuangan, logistik, pemasaran, serta marketplace. Rumah BUMN juga membantu para wirausahawan menemukan market konsumennya melalui berbagai pameran. Sifat keanggotannya bersifat tak terbatas, maksudnya adalah terbuka untuk UMKM mana saja yang ingin bergabung.

Adapun tugas dari BUMN-BUMN pendamping dari Rumah BUMN ini, diantaranya adalah: Membangun dan mengelola Rumah BUMN Menyediakan dana operasional Rumah BUMN Menyediakan SDM Menyediakan fasilitas sarana dan prasarana pendukung Rumah BUMN termasuk di dalamnya layanan *connectivity* untuk mendukung implementasi digitalisasi bisnis dari UMKM. Rumah BUMN Semarang menjadi wadah pelaku UMKM & pelaku kreatif untuk saling berkolaborasi mendukung dan mengisi kekurangan/ kelemahan masing-masing menjadi satu kekuatan bisnis baru di masa depan, disamping memfasilitasi para anggotanya agar dapat masuk ke pasar lokal, pasar nasional dan pasar global.⁸¹

2. Visi dan Misi Rumah BUMN Semarang

⁸¹ Wawancara dengan Mas Aris Nadzir Selaku Pelaksana Kegiatan BUMN Semarang Pada 26 April Pukul 12.13

Visi menurut KBBI adalah sebuah kalimat atau rangkaian kata yang menunjukkan cita-cita, impian maupun nilai produk dari sebuah perusahaan, instansi, organisasi dan visi lebih mengarah pada orientasi kemajuan mendatang. sedangkan Misi adalah sebuah cara atau Langkah-langkah yang mengarah demi mencapai visi yang sudah ditentukan. Dan visi misi sendiri sangat penting untuk sebuah insatansi, Lembaga atau lainnya, karena untuk menentukan suatu tujuan atau program dimasa depan.⁸²

b. Visi

Mewujudkan ekosistem kreatif yang terintegrasi di Kota Semarang.

c. Misi

Melakukan sinegritas dan komunikasi antar stakeholder (*Academic, Bussnies, Community, Government, Media*) dalam pengembangan potensi program ekonomi kreatif dengan memberikan dukungan bagi pelaku ekonomi kreatif dalam berkarya.⁸³

3. Manfaat Rumah BUMN Semarang

Rumah BUMN Semarang merupakan wadah bagi Pelaku UMKM hal ini tentu saja memberikan manfaat bagi Pelaku UMKM kota Semarang, manfaat bergabung bersama Rumah BUMN Semarang diantaranya :

a. Mendapatkan Permodalan

Rumah BUMN Semarang membantu UMKM dalam mendapatkan permodalan, salah satunya melalui Kredit Usaha Rakyat atau KUR. Kredit Usaha Rakyat atau KUR adalah layanan kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah melalui perbankan kepada UMKM atau koperasi yang feasible tapi belum bankable, Feasible sendiri maksudnya adalah usaha tersebut memiliki rakyat yang diharapkan menggunakan KUR sendiri adalah meliputi keseluruhan bentuk usaha, terutama usaha yang bergerak di sektor usaha produktif seperti pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Dengan adanya layanan pinjaman KUR ini

⁸² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

⁸³ SK Walikota Semarang Nomor 060/71 Tahun 2019 tentang Pembentukan Komite Kreatif Kota Semarang Tahun 2019-2024

UMKM dan Koperasi akhirnya diharapkan dapat mengakses dan memanfaatkan KUR.

b. Mendapatkan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas UMKM

Untuk meningkatkan kualitas UMKM, Rumah BUMN Semarang mengadakan kelas-kelas pelatihan diantaranya *incubator* dari Bank BRI yang memberi pelatihan tentang keuangan, logistik, pemasaran, serta marketplace. Agenda-agenda pelatihan yang telah dilakukan Rumah BUMN Semarang seperti: strategi pengembangan merk, strategi produk tidak perang harga, BRIGinner Shopee Class (Implementasi *E-Commerce* sebagai media penjualan Online), manajemen pasca penjualan produk, tips dan trik produk lolos ke pasar modern, optimalisasi digital marketing (*Instagram dan Facebook ads with branding approach*), dan lain sebagainya

c. Mendapatkan modul pelatihan

Para pelaku UMKM yang telah bergabung bersama Rumah BUMN Semarang diberikan modul pelatihan sebagai media yang dapat digunakan untuk panduan pembelajaran. Modul pelatihan yang diberikan bermacam-macam sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh UMKM tersebut.

d. Mendapatkan aplikasi UMKM

Aplikasi UMKM ini diharapkan dapat mengembangkan UMKM yang tangguh dan mandiri, untuk itu diperlukan strategi khusus dalam upaya peningkatan daya saing dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang diperlukan oleh pelaku UMKM untuk menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat. Sebab, pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi seluas-luasnya untuk mengembangkan usahanya sehingga mereka bisa cepat maju dan siap secara global. aplikasi yang didapatkan oleh para pelaku UMKM diantaranya yaitu : blanja.com, smart bisnis, bos toko, warung rakyat, buatkontrak.com, becloud, ZAPA, Jarvis store, atom, qualakan.⁸⁴

4. SusunanPengurus Rumah BUMN Semarang

⁸⁴ Data Rumah BUMN Semarang

Tabel 1
Susunan Pengurus Rumah BUMN Semarang

No.	Nama	Jabatan
1.	Timtim Suryani	Ketua/Koordinator
2.	Lisa Farida Rahmini	Sekretaris
3.	Shafrina Noor Sabrina	Bendahara
4.	Aris Nadzir	Pelaksana Kegiatan
5.	Dewi Arumsari	Anggota
6.	Eko Yuliyono	Anggota
7.	Novie Arif Ardiyanto	Anggota
8.	Titi Sundari	Anggota
9.	Meilani Puji Astuti	Anggota
10.	Ariful Aji	Anggota

Sumber: Data Rumah BUMN Semarang

5. Program Kerja Rumah BUMN Semarang

Program kerja merupakan susunan rencana kegiatan kerja yang sudah dirancang dan telah disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.⁸⁵ Berikut merupakan program kerja Rumah BUMN Semarang :

a. Expo atau pameran produk kreatif

Program untuk memperkenalkan Rumah BUMN Semarang serta produk unggulan UMKM dan Pelaku Kreatif di berbagai pameran yang diselenggarakan, dengan mengundang berbagai pihak, terutama para pembeli (*buyers*). Expo/Pameran Produk Kreatif dapat dilakukan secara in-house, atau mengikuti berbagai pameran yang diselenggarakan di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional.

Untuk program Expo atau pameran produk kreatif, Rumah BUMN Semarang mengadakan gemerlap expo 2020 di Mall paragon Semarang, disana para

⁸⁵ <https://www.dosenpendidikan.co.id> diakses pada 15 Juni 2021 pukul 21.55

pelaku UMKM memperkenalkan produk-produk mereka kepada pembeli agar lebih dikenal.

b. Konsultasi atau Klinik Umum

Program Rumah BUMN Semarang, untuk memberikan konsultasi, fasilitasi dan mediasi berbagai permasalahan bisnis yang dijalankan UMKM, di bidang bisnis, produk, manajemen, legal dan sebagainya, yang diberikan oleh pakar, akademisi, profesional di bidangnya.

Hasil dari konsultasi dapat diterapkan pada bisnisnya atau dengan memberikan tindakan lanjutan, seperti pembuatan desain kemasan produk, pembuatan desain poster, pembuatan website dan sebagainya.

c. Bursa Produk Kreatif

Program untuk mendukung bisnis UMKM dan Pelaku Kreatif agar dapat bertemu dengan pembeli (*buyer*) yang membutuhkan produk mereka. Untuk itu, Bursa Kreatif Rumah BUMN Semarang menyiapkan sarana informasi produk UMKM dan Pelaku Kreatif serta para pembeli (*buyer*) agar bisa saling bertemu dan bertransaksi secara khusus.

Disamping itu, Rumah BUMN Semarang juga menyediakan sarana transaksi, konsultan bisnis dan hukum untuk mendukung bisnis kreatif tersebut.

d. Seminar atau Workshop

Program untuk memberikan pengayaan (*enrichment*) bagi UMKM dan pemberdayaan (*empowerment*) Pelaku Kreatif melalui workshop di bidang manajemen, pemasaran, produksi hingga masalah legal/HAKI dan sebagainya untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat.

e. Start-Up dan Inkubasi

Program *coworking* untuk memberikan fasilitasi pelatihan dan pengembangan bisnis diawali dengan *start-up business* yang diajukan oleh Pelaku Kreatif untuk dipertimbangkan sebagai bisnis yang layak untuk dikembangkan, dan diikuti dalam program Inkubasi, dibimbing oleh para Mentor yang kompeten hingga produk/karyanya siap dipasarkan dan dibantu dalam pencarian mitra atau investor yang dapat mendukung bisnisnya tersebut.

f. Pelatihan Wiraniaga

Program untuk melatih generasi muda putus sekolah dan belum bekerja atau siapa pun yang tertarik untuk berusaha dibidang kewiraniagaan, sekaligus untuk mendukung pemasaran produk kreatif dari UMKM dan Pelaku Kreatif, sehingga dapat memperluas pasar baik secara tradisional/ konvensional/offline maupun secara digital/online.⁸⁶

6. Sumber dana Rumah BUMN Semarang

Adapun sumber dana untuk pelatihan dan pendampingan di Rumah BUMN Semarang yaitu dari Bank BRI, Bank BRI memberikan dana untuk pelatihan pelaku UMKM.⁸⁷

7. Sarana dan Prasarana Rumah BUMN Semarang

a. Fasilitas Tempat

- Wifi
- Ruangan ber-AC
- Area Merokok
- Ruang Pertemuan
- Ruang Pelatihan/Workshop

b. Fasilitas Khusus Pelaku UMKM

- ii. *Bisnis Online atau marketplace*
- iii. Program Evaluasi, Verifikasi & Klasifikasi Bisnis
- iv. Klinik Bisnis
- v. Program Pendampingan
- vi. Program Pameran
- vii. Program Pelatihan
- viii. Program Mediasi
- ix. Program Evaluasi, Verifikasi & Klasifikasi Kompetensi
- x. Program Start-Up
- xi. Program Inkubasi⁸⁸

⁸⁶ Data Rumah BUMN Semarang

⁸⁷ Wawancara dengan Mas Aris Nadzir selaku Pelaksana Kegiatan BUMN Semarang Pada 26 April Pukul 12.13

⁸⁸ Data Rumah BUMN Semarang

8. Rekrutmen Anggota

Langkah-langkah dalam penerimaan anggota baru di Rumah BUMN Semarang :

- a. semua pelaku kreatif dengan usaha apapun dan berlokasi dimana pun dapat menjadi anggota Rumah BUMN Semarang, sepanjang dapat memenuhi peraturan, ketentuan, persyaratan dan kewajibannya sebagai anggota.
- b. Untuk menjadi anggota Rumah BUMN Semarang, pelaku kreatif harus mengajukan permohonan menjadi anggota dengan mengisi formulir secara offline atau online di smartbisnis.co.id.
- c. Setelah mengisi formulir permohonan menjadi anggota, status pelaku kreatif menjadi calon anggota.
- d. Pelaku kreatif calon anggota harus menyerahkan semua profil, kegiatan, portofolio dan dokumen usahanya.
- e. Rumah BUMN Semarang melakukan evaluasi, survey kompetensi dan wawancara pada pelaku kreatif calon Anggota dan menentukan peringkat sesuai dengan standar *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah ditentukan serta menyampaikannya pada pelaku kreatif calon anggota.
- f. Apabila pelaku kreatif calon Anggota menerima dan menyetujui Klasifikasi dari Tim Evaluasi Rumah BUMN Semarang, maka pelaku kreatif yang bersangkutan dapat diangkat menjadi anggota dan berhak menggunakan berbagai fasilitas Rumah BUMN Semarang yang disediakan secara gratis, (tidak dipungut biaya) dengan memenuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku mengenai penggunaan fasilitas tersebut.
- g. Setiap bulan Anggota Rumah BUMN Semarang menyampaikan laporan perkembangan kegiatannya.
- h. Pelaku kreatif bisa menggunakan segala fasilitas yang ada untuk mendukung usaha, profesi dan kegiatannya mendapatkan dan/atau melaksanakan pekerjaannya.

Pelaku kreatif dapat mengajukan proposal/start-up bisnis pada saat Rumah BUMN Semarang melakukan Program Start-Up, dan apabila memenuhi ketentuan dan

persyaratan yang ditetapkan, dapat memperoleh kesempatan untuk diikutsertakan dalam Program Inkubasi atau Program *Meet The Investor*.⁸⁹

9. Anggota UMKM Rumah BUMN Semarang

Tabel 2
daftar anggota UMKM Rumah BUMN Semarang

Kategori Usaha	Nama Pemilik	Nama UMKM
a. Fashion dan Busana	Riska Ardelin Balian	Orlin Digprint& Craft
	Muhamad Arif T.	Tujuh Crop
	Umama Inca Masharoh	Butik Inca
	Umi Ulfah	Oriente Collect
	Amanda Zuliyanti	Sampah daur ulang & Pakaian
	Mega Nanda K.	We Clothing
	Verri SetyaUtomo	Manda Shop
	Putri	Batik Alam
	Sowwam Eshal N. H.	Urban Baby Store
b. Makanan dan Minuman	Tri Mulyo	Yamma Catering
	Sri RejekiSardi	Widuri Snack
	Sri Wahyono	Kelya Snack
	Rina Widiati	Mikado Brownies
	Dian Andriani	BakpiaBahtera
	Budi Raharjo	Bakpia Semar
	Feb Shisia Dewi S.	Aneka Olah Pangan Kedelai "Soyger"
	Tri Andy Kurniawan	Bandeng "Mr. Pon"
	Christiana	Abon Bandeng
	Titin	DapurSingkong
Asrobidin	Telur Asin	

⁸⁹ Data Rumah BUMN Semarang

	Wahidah Sri H.	Namora Snack & Cake
	Sarah Susiyanti	Brownies Sarah
c. Kerajinan Tangan	Suhartini	Ragam Kreasi
	Renni Tirana	Tirana Batik dan Souvenir
	Sugeng Riyanto	Selaras Glass Art
	Lenny Suyanti	Lenny's Batik
	Sylvia Mardiva	Adreena Craft
	Bie Tien Gebie T.	Le Zuki
	Vita Tristingiyas	Az-zahra Handmade Accessoris
	Mufidah	Olahan Mangrove dan Batik Mangrove
d. Perdagangan	Nurchozin	ArgaRizki Mulia
	Wahyuningsih	WarungSembako
	RetnoHandayani	Wijaya Indah
	Agustina Dwi Jayanti	Frozen Kuro
	Joko Afnan	Joe Cell
	Agung Ristanto	Toko Bangunan "Cendana"
	Arief Rahman	Arhaqi Cell
	Taufiqurohman	Penjual Jam Tangan
e. Industri	Tan Freddy Nugroho	PedagangPlastik
	Rainne Hadiurip	CV. Rainne Cosmetic
	Stefanny H. T.	Skincare
	Arnandiza Amirul K.	Blankado
	EncasSuharsoyo	Jual Beli LimbahPlastikImitasi dan Busa
	Seprizal	Depot Jamu "Doa Mande"
	Hernanto	Jamur "Agm"

Sumber : Data Rumah BUMN Semarang

B. Proses Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang

Dalam melaksanakan pelatihan dan pendampingan UMKM, pihak Rumah BUMN Semarang melaksanakan proses-proses tertentu untuk menunjang keberhasilan mereka dalam proses pelatihan dan pendampingan terhadap UMKM binaanya. Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses. Ketika mengevaluasi suatu proyek pemberdayaan masyarakat, siapapun harus melihat proses. Saat merencanakan suatu peningkatan ekonomi masyarakat, siapapun harus mempertimbangkan proses secara mendalam sehingga peningkatan ekonomi tersebut mendapatkan hasil yang sebagaimana mestinya. Proses yang baik akan menjadikan masyarakat bisa menentukan tujuan mereka sendiri sehingga tidak adanya ketergantungan pada pihak lain.⁹⁰

Untuk mendapatkan hasil peningkatan ekonomi yang baik, maka harus dilaksanakan proses yang baik pula. Untuk melaksanakan proses yang baik tentu harus melewati waktu yang cukup lama sehingga tidak dapat dilaksanakan dengan waktu yang relatif singkat. Sehingga dalam kata lain, proses tidak dapat dilakukan dengan mudah, harus melalui tahapan-tahapan tertentu agar bisa mencapai hasil atau tujuan yang berhasil.

Proses tahapan peningkatan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Rumah BUMN Semarang terhadap UMKM adalah sebagai berikut :

1. Rumah BUMN Semarang Hadir Sebagai Wadah Bagi Pelaku UMKM

Mbak Timtim Suryani selaku Koordinator Rumah BUMN Semarang menjelaskan bahwa :

“Proses awal mula pelaku UMKM mau ikut bergabung bersama Rumah BUMN Semarang untuk lebih berdaya yaitu dengan mengenalkan adanya Rumah BUMN Semarang. Kami datang ke Dinas UMKM Kota Semarang lalu mengenalkan dengan sosialisasi adanya instansi untuk merangkul UMKM dengan tujuan meningkatkan kualitas produk UMKM dan memberikan fasilitas secara gratis. Disana kami menyampaikan bahwa Rumah BUMN Semarang menjadi wadah untuk pelaku UMKM untuk bersama-sama mewujudkan UMKM yang berkualitas serta menumbuhkan

⁹⁰ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 365.

dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Rumah BUMN Semarang juga membantu akses permodalan, dari situ pelaku UMKM mulai tertarik dan sadar ingin meningkatkan kualitas produk mereka, dilihat dari antusias mereka dengan banyak yang mendaftar dan bergabung Bersama kami.”⁹¹

Gambar 2 **Wawancara dengan Mbak Timtim Suryani**



Dengan dikenalkan adanya Rumah BUMN Semarang, pelaku UMKM kota Semarang mengetahui tujuan dan maksud dari Rumah BUMN Semarang, dan ini sangat membantu pelaku UMKM agar lebih berdaya mengingat fasilitas yang diberikan secara gratis yang dapat membantu kebutuhan pelaku UMKM. Setelah mengenal Rumah BUMN Semarang, pelaku UMKM mulai mendaftar dilakukan melalui proses kegiatan yang diawali dengan registrasi dan analisa data UMKM secara *offline* maupun secara *online* melalui website smartbisnis.co.id. Selanjutnya Pelaku UMKM akan mengisi data profiling terkait kompetensi UMKM dan data produk UMKM. Melalui Platform data analitik, pelaku UMKM dapat melakukan analisa dan seleksi data UMKM terkait kompetensi dan kategori UMKM tersebut.

Hasil seleksi UMKM dengan klasifikasi kompetensi medium sampai dengan *high* akan diarahkan langsung pada tempat konsultasi dan *quality control*. Di

⁹¹ Wawancara dengan Mbak Timtim Suryani Selaku Koordinator Rumah BUMN Semarang pada 7 Mei 2021 pukul 13.26 WIB

tempat ini, pelaku UMKM akan didampingi para ahli dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan kualitas produk, standarisasi bahan baku, standarisasi produksi, bimbingan pengembangan produk baru, *packaging*, *branding*, *quality control* dan bimbingan pendanaan. Sedangkan UMKM dengan kompetensi low sampai dengan medium akan diarahkan menuju tempat belajar dan berbagi. Di tempat ini, pelaku UMKM mendapatkan pelatihan sesuai dengan modul yang dibutuhkan, antara lain Bisnis dan Keuangan, Permodalan, Segmentasi dan Target Pasar, Proses Produksi dan Pemasaran serta Total *Quality Management*.

2. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Pada tahap ini adalah proses pelatihan dan pendampingan yang diadakan di Rumah BUMN Semarang, Mas Aris Nadzir selaku pelaksana kegiatan Rumah BUMN Semarang menjelaskan bahwa :

“Pelaku UMKM yang telah terdaftar bisa mengikuti pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka, untuk melihat jadwal pelatihan bisa melalui *Instagram* Rumah BUMN Semarang. Dalam tahap pelatihan dan pendampingan ini Rumah BUMN Semarang mendatangkan narasumber yang berkompeten dibidangnya karena Rumah BUMN Semarang ingin memberikan yang terbaik bagi pelaku UMKM dengan tujuan untuk memandirikan UMKM agar lebih berdaya”.⁹²

Seperti yang disampaikan Ibu Aik Solikati selaku narasumber pelatihan dan pendampingan di bidang olah pangan menjelaskan bahwa :

“ Tujuan adanya pelatihan ini yaitu untuk memandirikan pelaku UMKM, karena banyak di Era pandemi Covid seperti ini yang terkena PHK, mereka tidak mempunyai pekerjaan, tapi dengan adanya pembekalan ini mereka bisa punya usaha dan penghasilan dan bisa meningkatkan perekonomian dalam keluarga mereka. UMKM juga perlu dibedayakan apalagi untuk mereka yang baru merintis usaha tidak semerta-meta produk mereka benar, tidak semerta-merta produk mereka bagus, nah dengan adanya pelatihan seperti ini mereka diajarkan untuk meningkatkan kualitas produk mereka, seperti yang dulunya hanya tau tepung saja kan padahal jenis tepung banyak, dengan adanya pelatihan seperti ini mereka tahu tepung protein rendah, protein sedang, protein tinggi, fungsinya apa saja kan mereka tahu dan mereka bisa menginovasi, kue lumpur yang hanya biasa saja

⁹² Wawancara dengan Mas Aris Nadzir Selaku Pelaksana Kegiatan BUMN Semarang Pada 26 April Pukul 12.13

mereka bisa menginovasikan dengan memberikan berbagai topping, makanya dengan pelatihan seperti ini setidaknya mereka tekniknya membuat kue karena kalo resep mereka bisa cari dimana saja tapi kalo teknik kan mereka harus belajar. Jadi pelaku UMKM yang dulunya jualan biasa saja disini mereka bisa tahu untuk meningkatkan kualitas produk mereka”.⁹³

Gambar 3
Pelatihan Olah Pangan Oleh Ibu Aik Solikati



Setelah selesai mengikuti pelatihan, pelaku UMKM akan diajak melakukan *sharing session* (diskusi) dalam bentuk belajar mandiri. Selanjutnya Pendamping ahli akan membantu pelaku UMKM untuk melakukan *digitalisasi* produk dan proses usaha di tempat digitalisasi dan *e-commerce* online dengan membimbing bagaimana cara Listing di Blanja.com, SEO (*Search Engine Optimization*) dan promosi melalui sosial media.

3. Penerapan Ilmu Oleh pelaku UMKM

Setelah melalui proses tahapan pelatihan dan pendampingan di Rumah BUMN Semarang selanjutnya pelaku UMKM menerapkan ilmu yang didapat

⁹³ Wawancara dengan Ibu Aik Solikati Selaku Narasumber di Bidang Olah Pangan Pada 3 Juni 2021 Pukul 12.30 WIB

dengan praktek secara langsung seperti yang disampaikan oleh Ibu Puji Astuti selaku pelaku UMKM Tas Anyaman, Ibu Puji Astuti menyampaikan bahwa :

“Saya bergabung bersama Rumah BUMN itu dari tahun 2019 jadi sudah banyak ilmu yang saya dapatkan disini, setelah saya mendapatkan ilmu dari sini saya menerapkannya dengan praktek secara langsung, karen saya juga diberi modul yang bisa saya pelajari dirumah, bagaimana cara menginovasikan produk saya agar kekinian dan banyak yang meminati, saya inovasikan menggunakan mika premium agar lebih bagus lagi, terus saya membuat tas ini itu *limited edition* jadi buat hanya 2 atau 3 saja yang lainnya modelnya beda lagi, alhamdulillah produk saya sudah sampe mancanegara, produk saya dibeli oleh touris-touris luar negri”.⁹⁴

Seperti yang dijelaskan Ibu Puji Astuti, pelaku UMKM yang sudah mendapatkan ilmu baru lalu menerapkan ilmunya dengan praktek secara langsung. Pelaku UMKM juga bisa belajar mandiri dengan membaca modul yang telah diberikan oleh Rumah BUMN Semarang dan dibentuk grup whatsapp sebagai tempat untuk diskusi mengenai perkembangan produknya dan jika ada yang ditanyakan bisa bertanya lewat grup karena pada grup whatsapp terdapat pelatih dan pendamping, pelaku UMKM juga diberi kesempatan untuk mengikuti acara expo untuk memasarkan produknya, dibantu masuk *e-commerce* Indoseia Mall, pameran dan pemasaran online. Dengan mengikuti acara-acara seperti ini produk UMKM semakin dikenal, dengan ini mereka terus meningkatkan kualitas produk mereka agar jauh lebih baik lagi karena sudah mengikuti pelatihan dan pendampingan diberikan berbagai ilmu.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Puji Astuti Selaku Pelaku UMKM Tas Anyaman pada 7 Juni 2021 pukul 11.10 WIB

Gambar 4
Gemerlap Expo Sebelum Pandemi Tahun 2019



C. Hasil Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang

Peningkatan ekonomi masyarakat sendiri bertujuan untuk melakukan perubahan menuju kondisi yang lebih baik dimana masyarakat merasa tenang dan kesejahteraannya terjamin. Peningkatan ekonomi masyarakat dianggap sebagai tujuan yang akan dicapai melalui proses pembangunan masyarakat, selain itu juga peningkatan ekonomi masyarakat juga di posisikan sebagai indikator untuk melihat keberhasilan proses pembangunan masyarakat.⁹⁵ Oleh sebab itu, sebagai sebuah tujuan maka peningkatan ekonomi akan menunjuk pada suatu keadaan atau hasil yang akan dicapai oleh sebuah perubahan sosial.

Ketika suatu pihak melakukan peningkatan ekonomi masyarakat, setelah melalui sebuah proses tentunya dalam peningkatan ekonomi masyarakat tersebut ada hasil yang dapat membedakan keadaan masyarakat sebelum dan setelah adanya kegiatan

⁹⁵ Soetomo, Pembangunan Masyarakat, "Merangkai Sebuah Kerangka". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal. 66

peningkatan ekonomi masyarakat. Hasil yang didapat dari peningkatan ekonomi masyarakat oleh Rumah BUMN Semarang mencakup empat hal, yaitu:

1. Bertambahnya Ilmu Pengetahuan

Sebelum pelaku UMKM mengikuti pelatihan dan pendampingan di Rumah BUMN Semarang para pelaku UMKM ini memiliki keterbatasan ilmu, yang dimaksud keterbatasan ilmu disini adalah banyak dari mereka yang belum tahu cara untuk meningkatkan kualitas produk. Disini mereka dibekali banyak mulai dari produk, standarisasi bahan baku, standarisasi produksi, bimbingan pengembangan produk baru, *packaging*, *branding*, *quality control* dan bimbingan pendanaan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yeni selaku pelaku UMKM Cookies dan Cake, Ibu Yeni menjelaskan bahwa :

“Rumah BUMN Semarang banyak sekali memberikan pelatihan-pelatihan, kita sebagai pelaku UMKM sangat terbantu adanya ini, kita dapat menambah ilmu setelah mengikuti pelatihan dan dapat mempraktekan apa yang kita dapatkan, yang dulunya hanya menjual produk yang biasa saja disini kita jadi tahu cara membuat strategi dalam penjualan kita agar masyarakat tertarik dengan produk jualan kita, tapi tidak hanya strategi saja ya, disini juga kita diajarkan tentang berjualan lewat Instagram, berjualan lewat *marketplace*, watsapp bisnis dan media sosial lainnya terus yang paling mendasar saat kita memiliki usaha, kita diberi tahu untuk mau punya gambaran bisnis seperti apa sampe perhitungannya itu kita dibimbing dan diberi arahan untuk mencari *unique value point* dari produk kita, itu yang jadi sasaran kita mau jualnya seperti apa, jadi jauh banget deh dari tidak tahu jadi tahu dan prakteknya seperti apa diajarin”.⁹⁶

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Yeni Selaku Pelaku UMKM Cookies dan Cake Pada 3 Juni 2021 Pukul 10.30

Gambar 5
Pemberian Materi Untuk Pelaku UMKM



2. Meningkatnya Ekonomi Pelaku UMKM

Dalam keberhasilan peningkatan ekonomi masyarakat ini UMKM yang mengikuti pelatihan dan pendampingan di Rumah BUMN Semarang telah merasakan hasilnya terlihat sudah banyak UMKM yang maju dan kualitas produk mereka semakin baik. Peningkatan ekonomi yang dirasakan telah merubah kualitas hidup mereka, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Christiana selaku pelaku UMKM Abon Bandeng, Ibu Christiana menjelaskan bahwa :

“Kita selaku pelaku UMKM merasakan manfaatnya dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan Rumah BUMN Semarang, karena dengan adanya pelatihan ini kita dapat menambah ilmu, dan ilmu yang kita dapatkan ini bisa meningkatkan perekonomian kita, kita bisa membuat sesuatu yang lebih baru dalam meningkatkan kualitas produk kita, usaha abon bandeng kita yang mulanya kita dapatkan penghasilan sekitar Rp.1.000.000 perbulan kini penghasilan kita mencapai Rp.11.000.000 per bulan ini meningkat sangat drastis karena saya baru gabung 1 tahun terakhir ini kita benar-benar melangkah jauh ibaratnya kita tidak hanya satu langkah namun

langsung lima langkah, karena kita dibina dari mulai marketing sampai pemasarannya”.⁹⁷

Pelaku UMKM lain juga menjelaskan bahwa setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan ekonominya semakin meningkat seperti yang disampaikan oleh Bapak Asrobidin selaku pelaku UMKM Telur Asin :

“Setelah rutin mengikuti pelatihan dan pendampingan alhamdulillah produk saya semakin berkualitas, mendapatkan ilmu yang sangat banyak dan bermanfaat bagi usaha saya, kini perekonomian saya meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, Rumah BUMN Semarang ini sangat membantu apalagi untuk saya yang pemula dalam usaha, banyak ilmu yang bisa saya terapkan setelah mengikuti pelatihan, seperti waktu pelatihan tentang manajemen produk, narasumber melatih bagaimana cara deskripsi produk, desain produk, tahapan produk, biaya produksi, hingga kendala dan evaluasi, ini sangat membantu sekali untuk saya yang pemula waktu. Kini alhamdulillah penghasilan saya dari sekitar 1.000.000 perbulan sekarang mencapai 3.000.000 perbulan”.⁹⁸

lalu pelaku UMKM lain pun merasakan peningkatan ekonomi yang dialami seperti yang dijelaskan Ibu Titin selaku Pelaku UMKM Dapur Singkong, Ibu Titin menjelaskan bahwa :

“Setelah ikut gabung bersama Rumah BUMN Semarang saya dapat meningkatkan produk, karena disini UMKM dilatih untuk mengembangkan produk dengan itu perekonomian saya dapat meningkat, yang dulunya hanya bisa buat getuk, tape dan keripik biasa disini saya dapat membuat singkong kekinian yang banyak digemari oleh anak muda dari sini omset saya alhamdulillah meningkat yang dulunya Rp.500.000 perbulan kini mencapai Rp.2.000.000 perbulan”.⁹⁹

Berdasarkan penjelasan pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan kini pendapatan para pelaku UMKM mengalami peningkatan, berbeda dari sebelum mengikuti pelatihan, kini pelaku UMKM telah meningkatkan taraf hidup mereka.

3. Timbulnya Solidaritas yang Tinggi

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Christiana selaku pelaku UMKM Abon Bandeng pada 3 Juni 2021 Pukul 11.00WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Asrobidin selaku pelaku UMKM Telur Asin pada 10 Juni 2021 Pukul 13.10WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Titin selaku pelaku UMKM Dapur Singkong pada 3 Juni 2021 Pukul 13.00 WIB

Adanya pelatihan dan pendampingan di Rumah BUMN Semarang, pelaku UMKM berkumpul di satu tempat dimana mereka semua pelaku usaha yang sedang berjuang untuk meningkatkan kualitas produk usahanya. Disini pelaku UMKM saling berdiskusi dan sharing pengalaman masing-masing tentang produk usahanya karena pelaku UMKM sama-sama ingin sukses maka timbulah solidaritas yang tinggi antara satu dengan yang lain, saling membantu mempromosikan produk dan saling support. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Prihaningtyas selaku Pelaku UMKM Jahe Instan (Sareh) :

“ Yang mulanya dulu gak kenal sekarang jadi banyak temannya, terus banyak juga teman yang bisa mengembangkan produk kita karena dengan kita berkumpul seperti ini, kita jadi tau produk-produk mereka saling menjualkan juga, disini juga kita dapat teman-teman yang saling support usaha kita jadi solidaritas disini tinggi, kadang kalau lagi gak bisa ikut pelatihan kita diberi tahu juga ilmunya, seneng sih bisa mendapat teman-teman yang baik seperti itu”¹⁰⁰

Dengan mengikuti pelatihan dan pendampingan tidak hanya ilmu dan peningkatan ekonomi saja yang didapat namun mereka mendapatkan teman-teman yang saling support dan menambah relasi baru. Dengan timbulnya solidaritas yang tinggi ini pelaku UMKM dapat menjangkau pasaran yang lebih luas lagi.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Prihatiningtyas selaku pelaku Jahe Instan pada 10 Juni 2021 Pukul 12.30 WIB

Gambar 6
Potret Keakraban Pelaku UMKM



4. Meningkatkan Sumber Daya Pelaku UMKM

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini dapat menggali potensi yang ada pada pelaku UMKM, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sarah Susiyanti selaku pelaku UMKM Brownies Sarah, Ibu menjelaskan bahwa :

“Saya ikut gabung bersama Rumah BUMN Semarang itu saya masih awal banget buka usaha brownies ini, dari tahun 2020 waktu awal era pandemi untuk mencari tambahan pendapatan saya buka usaha brownies, dulu awalnya saya hanya bisa membuat satu varian brownies namun setelah rutin mengikuti pelatihan olah pangan di Rumah BUMN Semarang saya dapat meningkatkan kualitas saya dalam membuat brownies yang dulunya saya hanya bisa membuat satu varian brownies kini saya membuat macam-macam brownies dari brownies kukus pandan, brownies kukus keju, brownies tiramisu, brownies oreo selain membuat brownies saya juga bisa membuat kue-kue lain seperti kue lumpur, kue lapis legit, cupcake dan

masih banyak lagi. Disini juga dilatih tekniknya bagaimana kue itu biar gak bantet hasilnya lembut dan enak”.¹⁰¹

Gambar 7 **Pelatihan Pembuatan Kue Brownies**



Pelatihan dan pendampingan menjadikan pelaku UMKM memiliki kemampuan baru dengan menggali potensi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, dengan mengikuti pelatihan ini dapat meningkatkan sumber daya pada pelaku UMKM.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Sarah Susiyanti Selaku Pelaku UMKM Brownies Sarah Pada 16 Juni Pukul 11.30

BAB IV

ANALISIS PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELLAUI UMKM DI RUMAH BUMN SEMARANG

1. AnalisisProses Peningkatan Ekonomi Masyarakat UMKM di Rumah BUMN Semarang

Pengembangan masyarakat diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah memerlukan rangkaian proses peningkatan ekonomi masyarakat yang panjang. Adapun cara yang di tempuh dalam malakuakan peningkatan ekonomi yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di milikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut. Menurut Wuradji sebagaimana dikutip oleh Abdul Rahmat, pengembangan masyarakat merupakan proses pembangunan kesadaran kritis yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, sistematis dan berkesinambungan melalui pengorganisasian dan peningkatan kemampuan menangani berbagai persoalan dasar yang mereka hadapi untuk mengarah pada kondisi hidup yang semakin baik sesuai dengan cita-cita yang diharapkan.¹⁰²

Peningkatan ekonomi masyarakat melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk pelaku UMKM memberikan manfaat bagi pelaku UMKM yaitu kesadaran pelaku UMKM untuk lebih berdaya, lebih mandiri yang memahami tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas produk, manajemen keuangan hingga pemasaran produk, tentu saja hal ini sangat membantu UMKM agar lebih berdaya dan dapat meningkatkan kualitas UMKM itu sendiri. Rumah BUMN Semarang memberikan fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM yaitu program evaluasi, verifikasi dan klasifikasi bisnis, klinik bisnis, program pendampingan, program pameran, program pelatihan, dan program mediasi. Ketika menjalankan sebuah proses tentu saja dibutuhkan fasilitas yang menunjang untuk melakukan tahapan proses yang akan

¹⁰² https://www.academia.edu/18834900/DEFINISI_PENGEMBANGAN_MASYARAKAT diakses pada 15 Juli 2021

dijalankan, Rumah BUMN Semarang memberikan fasilitas ini secara gratis jadi pelaku UMKM sangat terbantu adanya ini.¹⁰³

Dalam pelaksanaannya, pengembangan masyarakat memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pengembangan masyarakat dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.¹⁰⁴ Pengembangan masyarakat pada dasarnya merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan, masyarakat mendapatkan pembelajaran agar dapat mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Dengan demikian, proses tersebut harus dilaksanakan dengan adanya keterlibatan penuh masyarakat itu sendiri secara bertahap, terus-menerus, dan berkelanjutan.¹⁰⁵

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Rumah BUMN Semarang memberikan peluang yang cukup besar untuk pengembangan UMKM hal tersebut dapat dilihat dari proses pemberdayaan masyarakat di Rumah BUMN Semarang. Semua kegiatan yang dilakukan oleh Rumah BUMN untuk memberdayakan pelaku UMKM merupakan strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien (penerima manfaat) agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Dalam proses peningkatann ekonomi ini pelaku UMKM Kota Semarang didampingi para ahli yang sudah berkompeten di bidangnya untuk melaksanakan pelatihan dan pendampingan sebagai proses dari pemberdayaan itu sendiri. Adapun tahapan proses pemberdayaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal berdasarkan landasan teori penulis yaitu :

1. Proses Penyadaran

¹⁰³ Wawancara dengan Mbak Timtim Suryani Selaku Koordinator Rumah BUMN Semarang pada 7 Mei 2021 pukul 13.26

¹⁰⁴ Alfitri. *Community Development: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 52-54

¹⁰⁵ Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 2–Nomor 2, November 2015, (226-238) hal

Tahapan penyadaran yaitu tahapan dimana pelaku UMKM diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti dengan Mbak Tintim Selaku Koordinator Rumah BUMN Semarang, Proses penyampaian yang dilakukan Rumah BUMN Semarang untuk menjelaskan adanya Rumah BUMN adalah dengan sosialisasi. Sosialisasi bertujuan untuk memudahkan pemahaman kepada pelaku UMKM dengan berkomunikasi secara langsung mengenai kegiatan yang akan di jalankan. Proses sosialisasi ini sangat penting karena menjadi penentu minat dan ketertarikan pelaku UMKM dalam berpartisipasi dan berperan aktif didalamnya.¹⁰⁶ Proses penyadaran yang terjadi di Rumah BUMN Semarang mengarah pada sasaran yang tepat karena Rumah BUMN Semarang hadir untuk menjadikan kualitas UMKM semakin meningkat. Sudah saatnya UMKM untuk maju menjadi UMKM yang *go modern, go online* dan *go global*. Banyak dari UMKM apalagi yang pemula dalam berusaha atau bahkan baru mau mempunyai usaha belum tahu caranya bagaimana menjual produk mereka agar dikenal, packaging kemasan agar lebih menarik serta memasarkan produk mereka, disini pelaku UMKM dibantu dalam masalah tersebut.

Pelaku UMKM menyadari hal ini memang sangat dibutuhkan untuk kemajuan produk mereka mengingat peran UMKM sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi bangsa. Karena dengan kemajuan UMKM maka pertumbuhan perekonomian Indonesia akan meningkat. Berdasarkan arahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) untuk mendorong UMKM berdaya saing dan naik kelas, modernisasi koperasi, serta reformasi struktural dan mindset.¹⁰⁷ Pada tahap ini UMKM mulai mendaftarkan diri untuk ikut pelatihan-pelatihan yang diadakan di Rumah BUMN Semarang, disini pelaku UMKM akan dikelompokkan berdasarkan kemampuan pada UMKM itu sendiri, UMKM dengan kapasitas medium sampai dengan *high* akan diarahkan langsung pada tempat konsultasi dan *quality control*. Kompetensi low sampai dengan medium akan diarahkan menuju tempat belajar dan berbagi, hingga lebih mudah untuk melakukan pemberdayaan jika dikelompokkan seperti tersebut.

¹⁰⁶ Theresia et al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, Dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2015. Hal. 220–21.

¹⁰⁷ <https://m.liputan6.com> diakses pada tanggal 17 Juni Pukul 14.55 WIB

2. Proses Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini pelaku UMKM telah menyadari bahwa dengan diberdayakan maka mereka akan maju dan menjadi UMKM yang berkualitas. Untuk menjadi UMKM yang berkualitas Rumah BUMN Semarang mengadakan kelas pelatihan dan pendampingan untuk pelaku UMKM sebagai bentuk dari peningkatan ekonomi itu sendiri. Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber Ibu Aik selaku pelatih dan pendamping di bidang olah pangan, pada tahapan transformasi kemampuan ini pelaku UMKM dibekali ilmu pengetahuan dengan diadakannya pelatihan dengan tujuan untuk menjadikan UMKM tangguh dan mandiri. UMKM yang baru saja bergabung, belum mengetahui tentang bagaimana cara membuat produk yang bagus dan berkualitas, disini mereka dilatih dan diarahkan untuk meningkatkan kualitas produk mereka. Tidak hanya diberitahu caranya namun diberikan teknik bagaimana cara menghasilkan produk yang lebih baik dari sebelumnya, untuk mencari cara pembuatan dan bahan-bahan apa saja yang digunakan mungkin bisa mencari lewat internet namun disini Pelaku UMKM diajarkan teknik untuk meningkatkan kualitas produk UMKM karena untuk memahami bagaimana cara menerapkan teknik maka dibutuhkan belajar dan bimbingan.¹⁰⁸

Kelas pelatihan yang diadakan ini bermacam-macam, pelaku UMKM bisa mengikuti sesuai dengan kebutuhan mereka, pelatihan ini dibimbing oleh narasumber yang sudah berkompeten dibidangnya. Berikut adalah sejumlah pelatihan yang diadakan Rumah BUMN Semarang diantaranya Implementasi *e-commerce* sebagai media penjualan Online, strategi berjualan melalui FB ADS, IG ADS dan *marketplace*, cara mempengaruhi keputusan pembelian konsumen, pengembangan kualitas dan daya saing produk, ide bisnis snack box, tata Kelola sumber daya manusia, transaksi dan permodalan, pengembangan merk, *business* modal canvas, manajemen pasca penjualan produk pelaku UMKM bisa melihat jadwal pelatihan melalui Instagram Rumah BUMN Semarang.

3. Proses Pendayaan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Aik Solikati Selaku Narasumber di Bidang Olah Pangan Pada 3 Juni 2021 Pukul 12.30 WIB

Pada tahap ini pelaku UMKM telah mandiri dan telah mempraktekan ilmu yang didapatkan ketika pelatihan. Pelaku UMKM kini telah menerapkan dalam usahanya bagaimana mengemas produk agar lebih menarik, manajemen produk, desain produk, membuat produk agar lebih berkualitas dan cara pemasaran produk yang cakupannya lebih luas. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Puji Astuti, ilmu yang beliau dapatkan langsung diterapkan dan membuat produk Ibu Puji Astuti semakin berkualitas hingga diminati sampai keluar negri. Ibu Puji Astuti telah bisa mengembangkan produknya dengan menerapkan ilmu-ilmu yang beliau dapat saat mengikuti pelatihan-pelatihan di Rumah BUMN Semarang, untuk menjadi berdaya memanglah melewati beberapa tahapan agar mencapai hasil yang maksimal.

Pelaku UMKM pada tahap ini telah mampu berdaya dengan menerapkan ilmu yang didapat ketika pelatihan dengan menerapkan ilmu yang didapatkan ketika pelatihan, pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas produk mereka. Untuk mengetahui perkembangan usaha UMKM maka dibentuklah grup Wathsapp, di grup Wathsapp terdapat pelatih dan pendamping yang memantau perkembangan UMKM serta jika ada suatu hal yang ditanyakan bisa melalui grup itu. Pelaku UMKM juga diberi kesempatan untuk mengikuti berbagai acara yang diselenggarakan Rumah BUMN Semarang acara-acara tersebut sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM untuk mengenalkan produk mereka kepada konsumen-konsumen baru.

Berdasarkan data-data yang diperoleh, peneliti memberi analisis bahwa ditemukan adanya tiga proses dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang. Proses tersebut yaitu pertama, proses penyadaran dan pembentukan prilaku masyarakat yaitu tahapan dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik. Kedua, proses perencanaan Tindakan berupa wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Ketiga, Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbukalah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

2. Analisis Hasil Peningkatan Ekonomi Masyarakat UMKM di Rumah BUMN Semarang

Keberhasilan suatu program peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan masyarakat yang menyangkut ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan kultural dan politis selain itu suatu masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila mereka dapat tampil sebagai pelaku utama dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Untuk melihat suatu keberhasilan dapat dilihat dari hasil proses pemberdayaan tersebut. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, hasil yang didapatkan dari suatu proses peningkatan ekonomi masyarakat di Rumah BUMN Semarang adalah sebagai berikut :

1. Bertambahnya Ilmu Pengetahuan

Rumah BUMN Semarang telah mengadakan banyak sekali kelas-kelas pelatihan hal ini membuat pelaku UMKM mendapatkan ilmu-ilmu baru yang sangat membantu untuk meningkatkan kualitas produk UMKM. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yeni dapat dilihat bahwa pelaku UMKM yang dulunya belum mengetahui cara meningkatkan kualitas produk, namun setelah mengikuti pelatihan menjadi tau dan mendapatkan banyak ilmu dari bagaimana cara marketing produk pelaku UMKM agar menarik konsumen, karena marketing juga sangat mempengaruhi supaya produk jualan menjadi banyak pembeli. UMKM akan sulit untuk berkembang jika pelaku usaha tidak mengetahui bagaimana caranya strategi memasarkan suatu produk, untuk itu teknik marketing dalam menjalankan suatu bisnis harus diketahui oleh pelaku UMKM karena sangat bermanfaat untuk menghadapi persaingan bisnis. Misalnya saja strategi harga, strategi produk dan strategi promosi yang akan menjadi senjata ampuh demi memenangkan persaingan.

Selain teknik marketing pelaku UMKM juga diajarkan bagaimana cara memasarkan produk lewat sosial media, mungkin jika hanya mengunggah produk jualan itu memang mudah namun disini pelaku UMKM diajarkan bagaimana cara hasil foto jualan terlihat lebih menarik diajarkan bagaimana cara pemilihan *background* foto yang sesuai dengan produk jualan, lalu penggunaan cahaya sangat mempengaruhi kualitas foto jualan bisa menggunakan cahaya matahari namun bisa juga memakai *lighting*, proses editing juga sangat mempengaruhi kualitas foto, editing foto jualan agar mempercantik hasil foto

namun tidak berlebihan supaya hasil foto tetap natural.¹⁰⁹ Selanjutnya yaitu pelaku UMKM dibimbing dan diarahkan untuk mencari *unique value point* dari produk jualan pelaku UMKM yaitu apa yang menjadi poin unik dari brand produk Pelaku UMKM dengan produk yang lain. Karena jika mengetahui *unique value point* dari produk jualan dapat menjadi salah satu alat pemasaran yang hebat untuk dimiliki sebuah brand supaya bisnis yang dijalankan mencapai kesuksesan.

2. Meningkatnya Ekonomi Pelaku UMKM

Hasil pemberdayaan dapat dilihat dari perkembangan ekonomi masyarakat yang ada, yaitu kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan dirinya sendiri sehingga kapasitas hidup masyarakat meningkat. Sebelum pelaku UMKM mengikuti pelatihan di Rumah BUMN penghasilan yang didapat belum mengalami peningkatan, namun setelah mengikuti pelatihan ini bisa menjadikan pelaku UMKM memiliki ilmu pengetahuan baru guna meningkatkan taraf hidup mereka sesuai dengan gagasan Mardikanto dan Soebianto bahwa peningkatan taraf hidup dapat menjadikan masyarakat menjadi mandiri.¹¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan pelaku UMKM dapat dilihat bahwa setelah mengikuti pelatihan pendapatan ekonomi mereka meningkat berbeda dari sebelum mengikuti pelatihan, seperti yang dijelaskan Ibu Christiana, setelah mengikuti pelatihan di Rumah BUMN Semarang Ibu Christiana mendapatkan ilmu baru yang dapat mempengaruhi pendapatan usahanya, karena setelah menginvasikan produk usahanya pendapatannya semakin meningkat banyak konsumen yang menyukai produk Ibu Christiana. Dari ikan bandeng yang banyak durinya dan susah dimakan Ibu Christiana menginvasikan menjadi abon bandeng yang bisa langsung dimakan. Dengan itu pendapatan Ibu Christiana yang sebelumnya sekitar Rp.1.000.000 perbulan kini penghasilannya mencapai Rp.11.000.000 per bulan.

Selain Ibu Christiana pelaku UMKM lain pun mengalami peningkatan ekonomi yaitu Bapak Asrobidin, berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Asrobidin, kini pendapatan Bapak Asrobidin mulai meningkat, karena Bapak Asrobidin adalah

¹⁰⁹ Wawancara dengan Mas Eko Ariwibowo Selaku Narasumber di Bidang Pengembangan Kualitas Produk Pada 7 Juni 2021 Pukul 12.30 WIB

¹¹⁰ Mardikunto Totok dan Soebiato Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 69.

pengusaha pemula dimana masih banyak yang belum diketahui tentang cara berwirausaha, namun setelah mengikuti pelatihan selama lima bulan dan mendapatkan ilmu berwirausaha, kini usahanya semakin meningkat, terlihat dari pendapat ekonominya sebelumnya 1.000.000 perbulan sekarang mencapai 3.000.000 perbulan. Selanjutnya yaitu Ibu titin pun mengalami peningkatan ekonomi, setelah menginvasikan usahanya dengan membuat singkong yang kekinian dari singkong keju, kripik singkong yang diberi varian rasa coklat, vanilla, dll hingga kini pendapatan Ibu Titin meningkat yang dulunya dulunya Rp.500.000 perbulan kini mencapai Rp.2.000.000 perbulan.

3. Timbulnya Solidaritas yang Tinggi

Dasar pengertian solidaritas adalah perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama.¹¹¹ Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah BUMN Semarang menimbulkan solidaritas yang tinggi antar sesama pelaku UMKM. Jika sebelumnya pelaku UMKM belum mengikuti pelatihan dan belum bertemu pelaku usaha yang lain cakupan jaringannya belum luas, namun setelah mengikuti pelatihan kini jaringan pelaku UMKM semakin luas. Karena di Rumah BUMN Semarang merupakan wadah dan tempat untuk pelaku UMKM saling *sharing* maka timbullah solidaritas sesama pelaku UMKM yang lain karena sesama pelaku usaha maka saling mendukung satu sama lain.

Dari timbulnya solidaritas maka pelaku UMKM saling mempromosikan produknya satu sama lain dan dari itu produknya semakin dikenal banyak orang, pelaku UMKM juga saling membeli produknya satu sama lain. Di Rumah BUMN Semarang pelaku UMKM saling support berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Siti Prihaningtyas, dari bertemunya dengan pelaku UMKM menjadi tahu apa produk jualan yang lain, lalu bertambahnya teman yang saling mendukung membuat produk jualan semakin dikenal banyak orang. Dari sini dapat dilihat bahwa yang sebelumnya pelaku UMKM belum mengikuti pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan mengalami perubahan, perubahan ini berdampak positif untuk pelaku UMKM karena timbulnya solidaritas membuat pelaku usaha ini semakin semangat dalam menjalankan usahanya.

4. Meningkatnya Sumber Daya Pelaku UMKM

¹¹¹ John Scott. *Teori Sosial; masalah – masalah pokok dalam sosiologi*. terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.) Hal.78

Sebagai salah sektor yang menjadi andalan Indonesia dalam perkembangan ekonomi, UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi baru, pengembangan sumber daya manusia, pemasaran, desain dan teknologi.¹¹² Pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan sumber daya pada pelaku UMKM karena dengan mengikuti pelatihan dapat menggali potensi yang dimiliki pelaku UMKM. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Sarah Susiyanti, Ibu Sarah Susiyanti menjelaskan bahwa sebelum mengikuti pelatihan olah pangan di Rumah BUMN Semarang kemampuan Ibu Sarah dalam membuat brownies yaitu dengan satu varian brownies saja, potensi yang dimiliki Ibu Sarah Susiyanti dalam membuat brownies memang sudah dimiliki namun dengan mengikuti pelatihan secara rutin hal ini dapat meningkatkan kemampuan Ibu Sarah Susiyanti dalam membuat varian brownies yang lain.

Pelatihan dan pendampingan yang diadakan di Rumah BUMN Semarang dapat meningkatkan potensi yang dimiliki UMKM dengan terus di asah melalui kegiatan pelatihan di Rumah BUMN Semarang, karena di Rumah BUMN Semarang pelatihan yang diadakan tidak hanya sekali dan mendatangkan narasumber yang sudah berkompeten di bidangnya, kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi baru untuk usaha pelaku UMKM sehingga dapat berkreasi menciptakan produk yang berkualitas, jadi tentu berbeda jika sebelumnya belum mengikuti pelatihan dengan sudah mengikuti pelatihan. Sebelum mengikuti pelatihan kemampuan yang dimiliki pelaku UMKM masih terbatas namun setelah mengikuti pelatihan kemampuan yang dimiliki kini meningkat dan menjadikan pelaku UMKM lebih berdaya.

¹¹² <https://media.neliti.com> diakses Pada 17 Juni 2021 Pukul 15.50 WIB

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses peningkatan ekonomi masyarakat melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang dapat dilihat dari tiga tahap yaitu :
 - a. Proses Penyadaran
 - b. Proses Perencanaan Tindakan
 - c. Proses Pendayaan
2. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang dapat dilihat ada tiga hasil yaitu:
 - a. Bertambahnya Ilmu Pengetahuan
 - b. Meningkatnya Ekonomi PelakuUMkKM
 - c. Timbulnya Solidaritas yang tinggi
 - d. Meningkatnya Sumber Daya Pelaku UMKM

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai peningkatan ekonomi masyarakat melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang maka peneliti dapat memberikan saran-saran dengan tujuan agar dalam peningkatan ekonomi ini bisa semakin meningkat untuk ke depannya:

1. Diharapkan pihak Rumah BUMN Semarang dapat menambah kuota peserta ketika pelatihan hingga yang mendapatkan ilmu semakin banyak.
2. Diharapkan jadwal pelatihan yang diadakan konsisten seperti satu minggu sekali ada berapa pelatihan.
3. Diharapkan untuk pelaku UMKM dapat mengikuti pelatihan secara rutin karena proses pemberdayaan adalah bertahap maka untuk mendapatkan hasil yang maksimal disarankan mengikuti pelatihan secara bertahap.
4. Diharapkan untuk pelaku UMKM tidak datang terlambat ketika mengikuti pelatihan karena ketika terlambat materi yang didapat akan tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Thamrin. 2017. *Strategi Internasionalisasi UMKM*, Makassar: CV SAH MEDIA.
- Agustin, Risa. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Serba Jaya, 2006
- Alfitri. 2011. *Community Development: Teori dan aplikasi, Cet 1*, Yogyakarta: PustakaBelajar.
- Alfitri. 2021. *Community Development: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimin. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Reineka Cipta.
- Arifin, Syamsul. 2020. *Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Pengangguran, dan Konsumsi Dalam Membingkai Masyarakat*.
- Arman, Hakim Nasution, and Prasetyawan Yudha. 2000. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Jakarta: Guna Widya.
- Asy'arie. 1997. *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam*, Yogyakarta: Lesfi.
- Calsum, Umi et. al. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko.
- Data Rumah BUMN Semarang
- Deliarnov. 2009. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Agama, Q.S Ar-Ra'd Ayat 11.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dokumen Rumah BUMN Semarang
- Dosen Pendidikan. 2021. *Pengertian Program Kerja*, Dalam <https://www.dosenpendidikan.co.id> diakses pada 15 Juni 2021.
- Dr. Rapanna, Patta. 2017. *Ekonomi Pembangunan*, Makassar: CV SAH MEDIA.
- Dumasari. 2014. *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, Yogyakarta: pustaka pelajar.

- Faturrahman, Muhamad Ahib. 2019. *Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Turi Sleman*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika
- Hidayat, Nur. 2015. *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto.
- Hurairah, Abu. 2008, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humaniora.
- Hutomo, Mardi Yatmo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, Yogyakarta: Adiyana Press.
- Jamili and Winahjoe. 1992. *Dasar-dasar Riset Pemasaran*, Bulak Sumur: Media Widya Mandala.
- Januardi, 2020. (<http://analisisusaha.com/memahami-3-jenis-n=modal/>) diakses pada tanggal 12 Maret 2020 Pukul 09.40 WIB
- Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 2–Nomor 2, November 2015, (226-238)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Kandra, Rian. 2017. *Pemberdayaan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukarimbun Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1996. “*Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*”, Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.
- KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) [online/kbbi.modal/](http://online.kbbi.modal/) diakses pada tanggal 11 Maret 2020 Pukul 13.53 WIB
- KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) [online/kbbi.web.id/ekonomi](http://online.kbbi.web.id/ekonomi) diakses pada tanggal 11 Maret 2020.
- Kurniawan, Dodi. 2015. *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lilabror, Khoirul. 2015. Strategi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM, Dalam <https://media.neliti.com> diakses pada 17 Juni 2021.

- Machmud, Amir. 2016. *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, Erlangga.
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta.
- Moh. Ali Aziz, dkk. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Mubyarto. 1966. *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, Yogyakarta: Aditiya Media.
- Muliahandayani, “*Pengembangan Strategi Pemasaran Usaha Kerajinan Batik di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.*”
- Murdani,dkk. 2018. “*PengembanganEkonomi Masyarakat MelaluiPemberdayaan UMKM*”. Dalam<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/>diakses 29 September 2020.
- Murdani. 2019. “*Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*” Dalam <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/17893> diakses pada 09 Oktober 2020.
- Muslim, Aziz. 2009. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras.
- Mustan, Zulkifli. 2005. *Ilmu Dakwah*, Makassar: Pustaka Al-Zikra.
- Nayla, Akifa P. 2014. *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba* Jogjakarta: Laksana.
- Noor, Munawar. 2011. “*Pemberdayaan Masyarakat*”. Jurnal IlmiahCivis, vol 1, 02, Dalam<http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/viewFile/591/541>diakses pada 11 Oktober 2020.
- Noor, Munawar.2011. “*Pemberdayaan Masyarakat*”, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. I, No. 2
- Padangaran, Ayub M. 2011. *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, Kendari: Unhalu Press.
- Pembangunan Masyarakat Soetomo. 2009. “*Merangkai Sebuah Kerangka*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prijono Onny. S. 1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Centre for Strategic, Jakarta: CSIS.
- Probosari, Amelia. 2017. *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Batik Ismoyo di Desa Gendongan Plupuh Sragen*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Purwadaminto, W. J. S. 2004. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Quthb, Sayyid. 2001. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 12*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahmanto, Walidah. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat dalam* (Walidahrahmanto.blogspot.com) diakses pada 20 November 2020 Pukul 12.11 WIB
- Saifudin, Azwar. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Santia, Tira. 2021. *Wujudkan UMKM Berdaya Saing dan Modernisasi Koperasi, Dalam* <https://m.liputan6.com> diakses Pada 17 Juni 2021.
- Scott, Jhon. 2012. *Teori Sosial; masalah – masalah pokok dalam sosiologi*. terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, Asep Iwan. 2002. “*Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u*” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 6, no.2
- Setiyo Yuli Handono, Kliwon Hidayat, and Mangku Purnomo. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*, Universitas Brawijaya Press.
- Sholahuddin, M. 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sholahuddin, M. 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- SK Walikota Semarang Nomor 060/71 Tahun 2019 tentang Pembentukan Komite Kreatif Kota Semarang Tahun 2019-2024.
- Suci, Yuli Rahmani. 2017. “*Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Di Indonesia*” Dalam <file:///C:/Users/PERSONAL/Documents/1239-Article%20Text-3190-1-10-20170322.pdf> di akses 28 September 2020
- Sudarwan, Danim. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penilti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Publikasi Hasil*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama.

Suharto,Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : Refika Aditama.

Sulistiyani., 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung:Gava Media.

Supardi, Suprpti. 2016. *Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: CV Absolute Media.

Tesoriero, Frank dan Jim Ife. 2006. *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Theresia, Aprillia, Krishna S Andini, Prima G P Nugraha, and Totok Mardikanto. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, Dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, Bandung : Alfabeta.

Usman Yatim, Enny A Hendargo. 1992. *Zakat dan Pajak*”, Jakarta: PT Bina Rena Pariera.
Utoyo, Bambang. 2009. *Geografi: Membuka Cakrawala Dunia*, PT Grafindo Media Pratama.

Wawancara dengan Bapak Asrobidin selakupelaku UMKM Telur Asin pada 10 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Aik Solikati Selaku Narasumber di Bidang Olah Pangan Pada 3 Juni 2021

Wawancara dengan Ibu Christiana selakupelaku UMKM Abon Bandeng pada 3 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Puji Astuti Selaku Pelaku UMKM Tas Anyaman pada 7 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Putri selaku pemilik UMKM Batik Alam Gunungpati pada 03 November 2020.

Wawancara dengan Ibu Sarah SusiyantiSelakuPelaku UMKM Brownies Sarah Pada 16 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Siti PrihatiningtyasselakupelakuJahe Instan pada 10 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Yeni Selaku Pelaku UMKM Cookies dan Cake Pada 3 Juni 2021.

Wawancara dengan IbuTitin selakupelaku UMKM Dapur Singkong pada 3 Juni 2021.

Wawancara dengan Mas Aris Nadzir Selaku Pelaksana Kegiatan BUMN Semarang Pada 26 April 2021.

Wawancara dengan Mas Eko Ariwibowo Selaku Narasumber di Bidang Pengembangan Kualitas Produk Pada 7 Juni 2021.

Wawancara dengan Mbak Timtim Suryani selaku Koordinator Rumah BUMN Semarang pada 16 Oktober 2020.

Wawancara dengan Mbak Timtim Suryani selaku Koordinator Rumah BUMN Semarang pada 7 Mei 2021

Yudha, Erika Kusuma. 2017. *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yuli, 2020. *7 Faktor Pembangunan Ekonomi Suatu Negara*, Dalam <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/publik/faktor-pembangunan-ekonomi> di akses pada 09 Oktober 2020.

Yusuf, Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: kencana.

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zulaikha, 2020. *Bisnis UMKM di Tengah Pandemi*, Surabaya: Utomo Press
Ari Ginting, Mulianta dkk. 2017. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan Mbak Timtim Suryani Koordinator Rumah BUMN Semarang
 - 1. Bagaimana awal mula Rumah BUMN Semarang berdiri ?
 - 2. Bagaimana awal mula pelaku UMKM tau adanya Rumah BUMN Semarang ?
 - 3. Bagaimana cara mendaftar menjadi anggota Rumah BUMN Semarang ?
 - 4. Berapakah anggota Pelaku UMKM di Rumah BUMN Semarang?
 - 5. Apakah dengan adanya Rumah BUMN Semarang ini bisa meningkatkan kualitas pelaku UMKM ?
- B. Wawancara dengan Mas Aris Nadzir Pelaksana Kegiatan Rumah BUMN Semarang
 - 1. Bagaimana awal mula Rumah BUMN Semarang berdiri?
 - 2. Bagaimana bentuk pemberdayaan di Rumah BUMN Semarang?
 - 3. Apa saja tugas-tugas Rumah BUMN Semarang?
 - 4. Bagaimana pelaksanaan pelatihan dan pendampingan di Rumah BUMN Semarang?
- C. Wawancara dengan Ibu Aik Solikati Narasumber Rumah Olah pangan
 - 1. Bagaimana cara melatih UMKM supaya bisa mandiri dan dapat meningkatkan kualitas produk UMKM?
 - 2. Apa tujuan adanya pelatihan ini?
 - 3. Mengapa UMKM perlu diberdayakan?
 - 4. Apa dampak adanya pelatihan ini?
- D. Wawancara dengan Puji Astuti Pelaku UMKM Tas Anyaman
 - 1. Bagaimana awal mula ibuk bergabung bersama Rumah BUMN Semarang?
 - 2. Bagaimana ibuk menerapkan ilmu yang didapat ketika pelatihan?
 - 3. Bagaimana produk ibuk sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan di Rumah BUMN Semarang?
 - 4. Apa hasil yang didapat setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan di Rumah BUMN Semarang
- E. Wawancara dengan Ibu Yeni Pelaku UMKM Cookies and Cake
 - 1. Bagaimana awal mula ibuk bergabung bersama Rumah BUMN Semarang?

2. Bagaimana produk Ibuk sebelum mengikuti pelatihan di Rumah BUMN Semarang?
 3. Apa hasil yang didapat setelah mengikuti pelatihan di Rumah BUMN Semarang?
- F. Wawancara dengan Ibu Christiana Pelaku UMKM Abon Bandeng, Bapak Asrobidin Pelaku UMKM Telur Asin, Ibuk Titin Pelaku UMKM Dapur Singkong
1. Bagaimana awal mula mengikuti pelatihan di Rumah BUMN Semarang?
 2. Bagaimana kualitas produk sebelum mengikuti pelatihan di Rumah BUMN Semarang?
 3. Bagaimana dampak ekonomi yang dirasakan setelah mengikuti pelatihan di Rumah BUMN Semarang?
- G. Wawancara dengan Ibu Siti Prihaningtyas Pelaku UMKM Jahe Instan Sareh
1. Bagaimana awal mula ibuk bergabung bersama Rumah BUMN Semarang?
 2. Bagaimana produk Ibuk sebelum mengikuti pelatihan di Rumah BUMN Semarang?
 3. Apa hasil yang didapat setelah mengikuti pelatihan di Rumah BUMN Semarang?
- H. Wawancara dengan Ibu Sarah Susiyanti Pelaku UMKM Brownies Sarah
1. Bagaimana awal mula ibuk bergabung bersama Rumah BUMN Semarang?
 2. Bagaimana produk Ibuk sebelum mengikuti pelatihan di Rumah BUMN Semarang?
 3. Bagaimana cara Ibuk mengembangkan produk Ibuk dengan ilmu yang didapat ketika pelatihan?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kegiatan pelatihan dan pendampingan di Rumah BUMN Semarang
2. Mengamati hambatan dan kekurangan dari proses pelatihan dan pendampingan di Rumah BUMN Semarang
3. Mengamati hasil dari pelatihan yang dilaksanakan oleh Rumah BUMN Semarang

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Rumah BUMN Semarang
2. Informasi mengenai Rumah BUMN Semarang
3. Bukti pelatihan dan pendampingan di Rumah BUMN Semarang

DOKUMENTASI

Lampiran II



Wawancara dengan Ibu Aik Solikati Selaku Narasumber Rumah BUMN Semarang



Wawancara dengan Pelaku UMKM Ibu Yeni dan Ibu Christiana



Wawancara dengan Pelaku UMKM Ibu Titin



Produk Pelaku UMKM



Produk Pelaku UMKM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Lizna Alfiana
NIM : 1601046004
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 26 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Karang Sari Rt: 01/04 Karangtengah Demak
Nomor Telepon : 08232722442
E-mail : Liznaalfi@gmail.com

B. Keterangan Akademik

TK Sari Mulyo : Lulus Tahun 2003
SD N 1 Karang Sari : Lulus Tahun 2010
SMP N 1 Demak : Lulus Tahun 2013
SMA Takhasus Al-Qur'an : Lulus Tahun 2016
UIN Walisongo Semarang : Lulus Tahun 2021

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 29 Juni 2021



Lizna Alfiana

